

**IMPLEMENTASI PENGELOLAAN DANA ZAKAT, INFAK,  
SEDEKAH MELALUI PROGRAM RODA (RAKIT POTENSI  
BERDAYA) DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT  
DI LEMBAGA AMIL ZAKAT DAERAH RIZKI JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R  
Oleh :  
IRAWATIL MAISYAROH  
204105040008

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**JUNI 2024**

**IMP**

**IMPLEMENTASI PENGELOLAAN DANA ZAKAT, INFAK,  
SEDEKAH MELALUI PROGRAM RODA (RAKIT POTENSI  
BERDAYA) DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT  
DI LEMBAGAAMIL ZAKAT DAERAH RIZKI JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf

Oleh:

**IRAWATIL MAISYAROH**

**204105040008**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Pembimbing



**Sofiah, M.E**

**NIP. 199105152019032005**

**IMPLEMENTASI PENGELOLAAN DANA ZAKAT, INFAK,  
SEDEKAH MELALUI PROGRAM RODA (RAKIT POTENSI  
BERDAYA) DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT  
DI LEMBAGA AMIL ZAKAT DAERAH RIZKI JEMBER**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf

Hari : Jum'at

Tanggal : 14 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Siti Indah Purwaning Yuwana., S.Si., M.M.  
NIP. 198509152019032005

Nur Hidayat, S.E., M.M.  
NIP.197905052023211015

Anggota

1. Dr. H. Munir Is'adi, S.E., M.Akun.
2. Sofiah M.E

Dekan fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

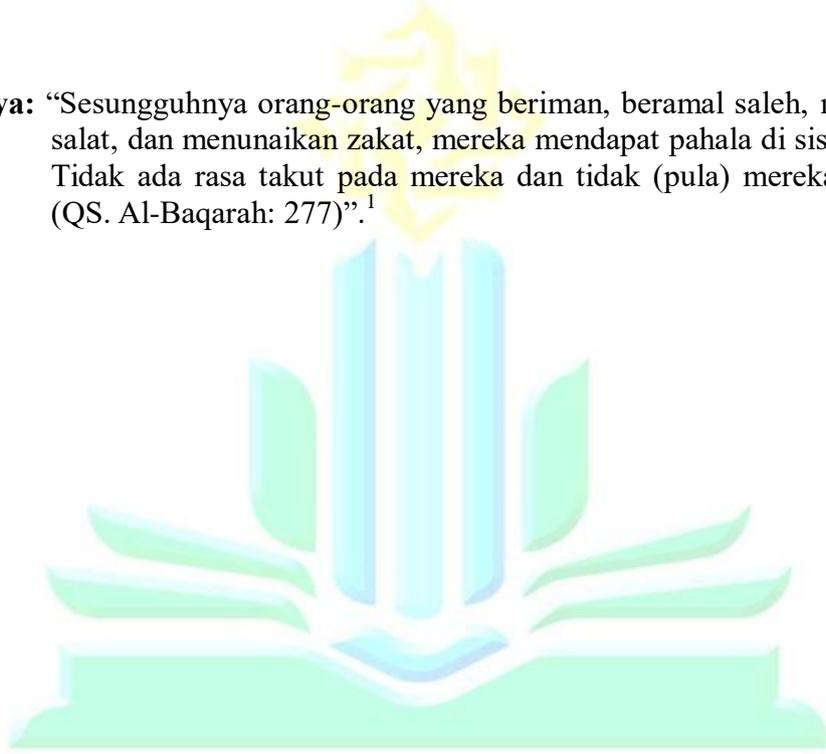


Dr. H. Ubaidillah., M.Ag.  
NIP. 196812261996031001

## MOTTO

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَءَاتُوا الزَّكَاةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ٢٧٧

**Artinya:** “Sesungguhnya orang-orang yang beriman, beramal saleh, menegakkan salat, dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada rasa takut pada mereka dan tidak (pula) mereka bersedih.” (QS. Al-Baqarah: 277)”<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahan* ( Jakarta: 2019), 277.

## PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah dan Puji syukur kepada Allah SWT yang mana telah memberikan kelancaran di setiap urusan dalam mengerjakan penelitian ini dengan tulus dan ikhlas dari dalam hati, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak Tamsil dan Ibu Sholehatin selaku orang tua yang selalu mendoakan, memberikan semangat, dan kasih sayangnya kepada saya dari semester pertama hingga ahir pada saat ini, dan tak lupa pula memberi nasihat, menafkahi tanpa rasa mengeluh sedikitpun agar putrinya selalu bisa bahagia dan berhasil untuk menggapai cita-citanya.
2. Kepada Nenek dan Kakek saya yang juga mendoakan saya, saudara serta kerabat lainnya yang selalu memberikan dukungan kepada saya.
3. Guru-guru, Ustadz-ustadzah saya yang telah memberikan ilmu dari mulai pendidikan Taman Kanak-Kanak (Tk), Sekolah Dasar (Sd), Sekolah Menengah Pertama (Smp), Sekolah Menengah Atas (Sma), Taman Pendidikan Qur'an (Tpq), Madrasah tempat saya mengaji, yang mana senantiasa mendoakan dan memberi motivasi kepada saya .
4. Keluarga Besar Lembaga Amil Zakat RIZKI Jember yang selalu memberikan motivasi, mendukung dan memberikan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Keluarga besar MAZAWA terima kasih atas dukungan dan kebersamaan empat tahun terakhir ini.
6. Almamater Khususnya Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember yang saya banggakan.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala Puji bagi Allah SWT dengan segala nikmat dan karunianya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Pengelolaan Dana Zis (Zakat, Infak, Sedekah) Melalui Program Roda (Rakit Potensi Berdaya) Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Lembaga Amil Zakat Daerah RIZKI Jember” tepat pada waktunya. Sholawat serta salam kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW, beserta para keluarga dan sahabatnya serta pengikut beliau.

Skripsi ini di susun untuk memenuhi persyaratan meraih gelar Sarjana Ekonomi dalam Program Studi Manajemen Zakat dan wakaf (Mazawa) di Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember, yang mana hal ini adalah kewajiban bagi setiap mahasiswa yang ingin menyelesaikan perkuliahannya.

Kesuksesan dan Keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini bukan tidak ada hambatan, melainkan penulis mendapat bimbingan, dukungan dan dorongan kepada semua pihak untuk menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan dan keikhlasan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S,Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor UIN KHAS Jember yang selama ini telah memberikan fasilitas terbaik untuk kami belajar dan menuntut ilmu di UIN KHAS Jember.
2. Dr, H. Ubaidillah, M., Ag. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis

Islam UIN KHAS Jember yang memberikan arahan dan bimbingan dalam program perkuliahan yang penulis tempuh.

3. Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I. selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember dan DPA yang selalu membimbing penulis dalam perkuliahan
4. Animatus Zahriyah, M.SI. selaku Koordinator Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN KHAS Jember yang telah menerima judul dan membimbing dalam perkuliahan.
5. Sofiah M.E. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu sabar dan sepenuh hati memberikan bimbingan, motivasi serta semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Khususnya yang telah memberikan ilmu kepada penulis sehingga menjadi tahu apa yang belum di ketahui.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## ABSTRAK

**Irawatil Maisyaroh, Sofiah M.E 2024** : Implementasi Pengelolaan Dana Zis (Zakat Infak, Sedekah) Melalui Program Roda (Rakit Potensi Berdaya) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Lembaga Amil Zakat Daerah Rizki Jember.

**Kata Kunci:** Pengelolaan, Rakit Potensi Berdaya, Pemberdayaan Masyarakat.

Potensi zakat di Indonesia sangat besar, mencapai Rp327 triliun pertahun. Angka potensial ini hampir menyamai anggaran pemerintah untuk perlindungan sosial 2022 yang mencapai Rp431,5 triliun. Dengan potensi tersebut perlu adanya pengelolaan yang baik yaitu mulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan serta pengendalian seluruh hal yang berhubungan dengan pelaksanaan serta pencapaian tujuan. Bukan hanya BAZNAS yang mengelola dana Zakat, Infak, Sedekah, tapi Lembaga Amil Zakat atau juga di sebut dengan (LAZ) berada di bawah naungan Dari BAZNAS.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1.) bagaimana implementasi pengelolaan dana ZIS (zakat, infak, sedekah) di Lembaga Amil Zakat RIZKI Jember 2.) bagaimana program roda (rakit potensi berdaya) dapat memberdayakan masyarakat di Lembaga Amil Zakat RIZKI Jember.

Tujuan penelitian ini adalah: 1.) Mendeskripsikan Implementasi Pengelolaan Dana Zis (Zakat, Infak, Sedekah) di Lembaga Amil Zakat RIZKI Jember 2.) Menganalisis Program Roda (Rakit Potensi Berdaya) dapat memberdayakan Masyarakat di Lembaga Amil Zakat RIZKI Jember.

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif dengan subjek penelitian menggunakan teknik purposive Serta teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, obsevasi, dan dokumentasi. Lokasi penelitian ini di Lembaga Amil Zakat Daerah RIZKI Jember.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) implementasi pengelolaan dana ZIS (zakat, infak, sedekah) di LAZDA RIZKI Jember yaitu fungsi sebagai lembaga amil zakat adalah menghimpun, mengelola dan mendistribusikan secara optimal. Secara kelembagaan pengelolaan dana ZIS dengan baik itu adalah mekanisme keuangan, karna setiap bulan ada kartu anggaran, jadi pengelolaan sudah memakai sistem akuntansi yang menjadi dasar pengelolaannya dengan melalui laporan pertanggung jawaban kedalam bentuk kearsipan yang nantinya di serahkan kepada audit syariah. 2) Dalam suatu program harus ada tujuan agar bisa mencapai semua yang menjadi harapan dan keinginan. Dalam hal ini program rakit potensi berdaya berdampak baik bagi masyarakat, Jadi selain program roda ini bisa menghasilkan produk, tapi juga memberi bekal dan kemampuan untuk masyarakat terutama ibu-ibu yang nantinya bisa diterapkan dalam berwirausaha baik perorangan maupun kelompok.

## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Definisi Istilah .....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	15
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>16</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	16
B. Kajian Teori .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>48</b>
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	48
B. Lokasi Penelitian .....	49
C. Subjek Penelitian .....	49
D. Teknik Pengumpulan Data .....	50

E. Analisis Data .....	53
F. Keabsahan Data .....	55
G. Tahap-tahap Penelitian .....	56
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>57</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	57
B. Penyajian Data dan Analisis Data .....	68
1. Implementasi Pengelolaan Dana ZIS (Zakat, infak, Sedekah) di LAZDA RIZKI Jember .....	68
2. Program Roda (Rakit Potensi Berdaya Dalam Pemberdayaan Masyarakat).....	72
C. Pembahasan Temuan .....	79
1. Implementasi Pengelolaan Dana ZIS (Zakat, infak, Sedekah) di LAZDA RIZKI Jember.....	80
2. Program Roda (Rakit Potensi Berdaya Dalam Pemberdayaan Masyarakat) .....	82
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>85</b>
A. Kesimpulan .....	85
B. Saran .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal.
1.1 Data Produk Yang di Hasilkan dari Program Roda .....	9
1.2 Tabel Penelitian Terdahulu .....	27



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Indonesia adalah sebuah negara yang populasi Muslim terbesar di dunia. Menurut data dari Kemendagri, hingga akhir tahun 2022, jumlah penduduk Indonesia mencapai 277,75 juta jiwa. Dari jumlah tersebut, 241,7 juta orang memeluk agama Islam, yang setara dengan 87,02% dari populasi dalam negeri.<sup>2</sup> Didalam agama Islam, adapun perintah Allah S.W.T dalam rukun Islam ketiga yaitu untuk menunaikan zakat dalam Al-Qur'an Surah Al-Bayyinah ayat 5:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿٥﴾

Artinya: Mereka tidak diperintah, kecuali untuk menyembah Allah dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya lagi hanif (istikamah), melaksanakan salat, dan menunaikan zakat. Itulah agama yang lurus dan benar. (Q.S. Al-Bayyinah : 5).<sup>3</sup>

Dari ayat di atas Allah memerintahkan kepada hambanya untuk mendirikan salat dan menunaikan zakat agar manusia tetap berada di jalan yang lurus dan benar, dimana zakat adalah filantropi islam yang mampu bermanfaat bagi masyarakat dan ekonomi umat muslim serta harta yang di miliki selalu di beri keberkahan oleh Allah S.W.T.

---

<sup>2</sup> Monavia Ayu Rizaty, "Mayoritas Penduduk Indonesia Beragama Islam Pada 2022" Maret 28, 2023, <https://dataindonesia.id/varia/detail/mayoritas-penduduk-indonesia-beragama-islam-pada-2022>.

<sup>3</sup> Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahan* ( Jakarta: 2019), 5.

Filantropi dapat dimaknai dengan cinta kasih (kedermawanan dan sebagainya) kepada sesama, atau tindakan sukarela untuk kebaikan umum dan orang lain. Istilah ini diberikan kepada mereka yang dengan sukarela menyumbangkan waktu, dana, dan tenaganya untuk kepentingan orang lain. Dalam psikologi, mereka yang semacam ini adalah orang-orang yang memiliki jiwa altruisme yakni sifat lebih memperhatikan dan mengutamakan kepentingan orang lain (kebalikan dari egoisme) atau menolong orang lain dengan ikhlas (tanpa pamrih). Filantropi juga sangat erat dengan ajaran agama Islam. Dalam ajaran Islam banyak dijumpai perintah-perintah kepada kaum muslimin untuk berkontribusi dalam kehidupan sosial maupun orang lain. Secara nyata perintah-perintah tersebut diwakili misalnya perintah untuk menunaikan zakat, infak, dan sedekah.<sup>4</sup>

Konsep filantropi sebagai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat ini semakin mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Jika dulu filantropi hanya dilakukan dengan memberikan uang atau sesuatu berharga secara cuma-cuma, maka kini terdapat beragam bentuk filantropi dalam Islam. Salah satu bentuk tersebut adalah munculnya program desa binaan. Dalam suatu desa binaan, seseorang juga turut aktif berpartisipasi melakukan pendampingan terhadap masyarakat dalam bentuk usaha penyesuaian masyarakat. Dalam konteks desa binaan,

---

<sup>4</sup> Mohamad Zaenal Arifin, "Filantropi Zakat; Kajian Sosio-Historis dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan sosial" *Jurnal Syar'ie* 4, no.1 (Februari 2021): 2-3.

seseorang tersebut disebut dengan pemberdayaan. Adapun bentuk filantropi lainnya dalam Islam misalnya perintah untuk menunaikan zakat, infak, dan sedekah.<sup>5</sup>

Adapun zakat merupakan salah satu rukun Islam dan menjadi salah satu unsur pokok bagi tiang syariat Islam. Oleh sebab itu, hukum menunaikan zakat adalah wajib bagi setiap muslim dan muslimah yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu. Lain halnya dengan infak, Infak secara bahasa berasal dari kata *anfaqa* yang artinya mengeluarkan atau membelanjakan harta. Secara istilah syariah, infak berarti mengeluarkan sebagian harta atau penghasilan untuk kepentingan yang diperintahkan Islam. Seperti membantu menyumbang kepada anak yatim piatu, fakir, miskin, menyumbang untuk operasional masjid atau menolong orang yang terkena musibah bencana. Dan juga Definisi sedekah secara terminologi berarti pemberian sukarela kepada orang lain (terutama kepada orang-orang yang lebih membutuhkan, yang tidak ditentukan jenis, jumlah maupun waktunya. Sedekah tidak terbatas pada pemberian yang bersifat material saja tetapi juga dapat berupa jasa yang bermanfaat bagi orang lain. Bahkan senyum yang dilakukan dengan ikhlas untuk menyenangkan orang lain termasuk kategori sedekah. Hukum dari sedekah adalah sunnah, yaitu amalan yang jika tidak dilakukan tidak akan mendapatkan dosa.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Achmad Fathor Rosyid, Amirul Wahid, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Desa Binaan LAZISNU Jember," *Jurnal Al-Tatwir* 8, no.2 (Oktober 2021):187.

<sup>6</sup> Mustakim., Arina., Indah S., Hidayatudin., Farhan K., Misryanti., "Zakat, Infak, dan Shadaqah Sebagai Ketaatan Kepada Allah dan Rasulullah S.A.W." *Jurnal Manajemen Bisnis Syariah* 2,

Zakat infak dan sedekah atau yang kini lebih sering disebut dengan singkatan ZIS adalah salah satu ibadah dalam Islam yang tidak hanya bersifat religius pribadi semata tapi juga bentuk pengamalan religius sosial yang membawa dampak ekonomi bagi masyarakat luas. ZIS adalah sumber sekaligus instrumen pemerataan harta agar tidak hanya berpusat pada orang kaya. Dengan adanya dana ini, diharapkan para mustahik dapat memperbaiki taraf kesejahteraan minimal tercukupi kebutuhan dasarnya. Pengelolaan dana ZIS (Zakat, Infak, Sedekah) harus didukung oleh amil dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) profesional agar dampak dan manfaatnya secara sosial ekonomi dapat dirasakan secara nyata oleh khalayak khususnya mustahik. Dengan adanya amil dan LAZ atau Lembaga Amil Zakat merupakan sebuah proses pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan dana ZIS akan lebih optimal.<sup>7</sup>

Potensi zakat di Indonesia sangat besar, mencapai Rp327 triliun pertahun. Angka potensial ini hampir menyamai anggaran pemerintah untuk perlindungan sosial 2022 yang mencapai Rp431,5 triliun. Direktur Pemberdayaan Zakat dan Wakaf Waryono Abdul Ghafur menyampaikan, potensi zakat di Indonesia ini masih sangat mungkin ditingkatkan. Apalagi, saat ini sudah ada 512 Badan Amil Zakat, 49.132 Unit Pengumpul Zakat (UPZ), 145 Lembaga Zakat dan 10.124 amil. Saat ini, tercatat ada kurang

---

no. 1 (Juli 2022): 72-73.

<sup>7</sup> Nur Kasanah, "Implementasi Pengelolaan Zakat Infak Sedekah Di UPZIS NU CARE LAZISNU Desa Mrican Kecamatan Jenangan Ponorogo," *Journal of Islamic Philanthropy and Disaster* 1, no. 1 (2021): 71-72.

lebih 10,7juta mustahik di Indonesia dengan potensi zakat mencapai Rp327 triliun.<sup>8</sup>

Dengan potensi tersebut perlu adanya pengelolaan yang baik yaitu mulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan serta pengendalian seluruh hal yang berhubungan dengan pelaksanaan serta pencapaian tujuan. Pengelolaan merupakan tindakan mengatur sumber daya organisasi yang ada dengan maksud agar sumber daya tersebut dapat bermanfaat bagi organisasi. Oleh sebab itu, Pengelolaan selalu berhubungan dengan seluruh elemen yang ada di dalam organisasi, seperti pengelolaan dalam kaitannya dengan personal, administrasi, manajerial, peralatan atau infrastruktur yang ada di dalam organisasi.<sup>9</sup>

Adapun Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat, infak dan sedekah secara nasional. dalam mengelola dana ZIS, suatu lembaga harus mempunyai manajemen yang baik, yang akan menjadikan suatu lembaga amil zakat memiliki kesempatan yang sama dalam meraih kesuksesan.<sup>10</sup>

Bukan hanya BAZNAS yang mengelola dana Zakat, Infak, Sedekah tapi Lembaga Amil Zakat atau juga di sebut dengan (LAZ) berada di

---

<sup>8</sup> “Kementerian Agama Republik Indonesia” Potensi Mencapai 327 T, Ini 3 Fokus Kemenag Dalam Pengembangan Zakat Agustus 17, 2023, <https://kemenag.go.id/nasional/potensi-mencapai-327-t-ini-tiga-fokus-kemenag-dalam-pengembangan-zakat-LobJF>.

<sup>9</sup> Anggi Kartika, Azhari Akmal Tarigan, “Strategi Pengelolaan Dana ZIS secara Produktif dalam Mengembangkan Ekonomi pada BAZNAS Kabupaten Asahan” *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 3, no. 6 (2022): 1147 <https://doi.org/1047467//elmal.v3i6.1226>.

<sup>10</sup> Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, pasal 38.

bawah naungan Dari BAZNAS. Salah satu Lembaga yang telah mendapatkan izin Resmi dan rekomendasi dari BAZNAS yaitu Lembaga Amil Zakat Daerah RIZKI Jember pada tahun 2017, sekaligus di tandai dengan penetapan SK Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur Nomor 3436 Tahun 2018.

Lembaga Amil Zakat RIZKI berlokasi di Jalan Letjen S. Parman No.10 Sumpalsari, Jember, Jawa Timur. Lembaga ini adalah Rumah Filantropi dan satu-satunya Lembaga Amil Zakat Daerah yang ada di kabupaten Jember. dan mempunyai tujuan meningkatkan inovasi dalam pengelolaan Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) Melalui Pemberdayaan Masyarakat dan Lingkungan, juga bertujuan untuk menjadikan lembaga sebagai instrumen untuk bekerja sama dengan masyarakat, meningkatkan pemberdayaan masyarakat, membangun manajemen talenta, dan berpartisipasi secara aktif dalam masalah dan tindakan nyata untuk lingkungan. Lembaga Amil Zakat RIZKI Jember telah melakukan banyak hal, bukan hanya mengelola zakat, infak, dan sedekah, tetapi juga membantu kegiatan sosial lainnya.<sup>11</sup>

Lembaga ini memiliki nilai lebih kepada masyarakat dan memiliki 18 balai kreatif yang tersebar luas di Kabupaten Jember, balai kreatif ini adalah rumah pemberdayaan untuk mencapai tujuan bersama yaitu mewujudkan masyarakat berdaya. Salah satu program yang bersifat

---

<sup>11</sup> Dokumen LAZDA RIZKI Jember.

pemberdayaan yang mana menumbuhkan semangat berusaha sekaligus membangun rasa empati di tengah masyarakat agar tercapainya kemandirian, yaitu program Roda (Rakit Potensi Berdaya) yang merupakan salah satu program dengan tujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat serta dapat menghasilkan inovasi baru untuk Menghasilkan produk-produk yang nantinya bisa dikembangkan dalam bentuk suatu usaha.

Lembaga Amil Zakat RIZKI juga merupakan satu-satunya Lembaga Amil Zakat Daerah yang ada di Kabupaten Jember ini dan sekaligus ditandai dengan penetapan sebagai Lembaga Amil Zakat skala Kota/ Kabupaten melalui SK Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur, dan Lembaga Amil Zakat yang lain yang berada di Kabupaten Jember ini adalah Lembaga Amil Zakat Nasional seperti : Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Jember, Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Jember, Lembaga Amil Zakat Infak Sedekah Muhammadiyah Jember , Lembaga Amil Zakat Nasional Yayasan Dana Sosial Al-Falah Jember.

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan program Roda (Rakit Potensi Berdaya) yaitu tentang program Master (Masyarakat Terampil) untuk pemberdayaan masyarakat. Dengan judul “ Efektivitas Dana Zis Dalam Pemberdayaan Mustahik Melalui Program Master Di Lazismu Kalimantan Barat” berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini ada kriteria yang harus dipenuhi oleh mustahik yaitu,

pertama mustahik calon penerima program pemberdayaan wajib lolos survei kelayakan. Kedua bukan dalam kategori fakir karena sulit untuk diberdayakan, minimal calon penerima program harus mempunyai usaha kecil atau skill yang bisa dikembangkan dan dapat dijadikan acuan untuk menopang ekonominya kedepan.<sup>12</sup>

Perbandingan dengan program Roda (Rakit Potensi Berdaya) yaitu pada program ini terbuka lebar untuk siapa saja yang ingin mengikuti pelatihan tetapi di khususkan kepada ibu-ibu agar lebih produktif dalam kesehariannya dengan mengembangkan kemampuan yang ada. Apabila program ini di kembangkan menjadi usaha bukan dalam bentuk usaha perorangan tetapi usaha berkelompok ibu-ibu dalam suatu desa tersebut agar bisa berkembang bersama-sama. Selain program ini bertujuan untuk pemberdayaan, tetapi juga menjaga silaturahmi sesama masyarakat agar tetap terjaga.

Program Roda di Lembaga Amil zakat Daerah RIZKI sudah berdiri sejak tahun 2021 hingga saat ini, produk-produk yang dihasilkan dari program Roda (Rakit Potensi Berdaya) adalah sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Rahmah Yulisa Kalbarini, Syahrul Gunawan, "Efektivitas Dana Zis Dalam Pemberdayaan Mustahik Melalui Program Master Di Lazismu Kalimantan Barat" *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 1 (2022): 929, <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4105>.

**Tabel 1.1**  
**Data Produk yang di Hasilkan Pada Program Roda**  
**Lembaga Amil Zakat RIZKI Jember**

No.	Tahun	Produk yang di hasilkan
1.	Program Roda tahun 2021	Kripik pisang dan Bubuk madu asli
2.	Program Roda tahun 2022	Teh bunga telang dan Saos sehat
3.	Program Roda tahun 2023	Kerupuk sayur dan Mie sehat

Sumber: Wawancara Staff LAZ RIZKI

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa adanya pemberdayaan untuk mawadahi masyarakat yang lebih produktif dan mandiri. keunikan dari program Roda (Rakit Potensi Berdaya) di Lembaga Amil Zakat RIZKI yaitu pada tahun 2021 menghasilkan 2 produk yaitu kripik pisang dan bubuk madu asli dengan jumlah produk 60 dan 50, di tahun 2022 menghasilkan 2 produk baru yaitu teh bunga telang dan saos sehat dengan jumlah produk 50 dan 70, sedangkan tahun 2023 menghasilkan produk baru lagi yaitu kerupuk sayur dan mie sehat dengan jumlah produk 150 dan 70. Dari setiap tahun produk yang di hasilkan berbeda dan dengan jumlah produk yang terus meningkat.

Dalam pemberdayaan masyarakat, yang dimana suatu keadaan masyarakat memiliki kemampuan untuk berfikir, kemudian memutuskan dan menjalankan sesuatu yang dirasakan bermanfaat untuk memecahkan permasalahan melalui kemampuan dan kekuatan yang dimiliki masyarakat sendiri. Dengan ini akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang dilakukan melalui berfikir, bersikap dan berperilaku untuk berubah untuk

lebih maju. Pemberdayaan bukan saja difokuskan pada masyarakat yang tidak berdaya, tetapi dapat diberikan kepada masyarakat yang memiliki daya, namun masih terbatas untuk mencapai kemandirian, sehingga perlu dikembangkan serta digali potensi yang dimiliki masyarakat.<sup>13</sup> Lembaga Amil Zakat RIZKI Berperan untuk mengelola dana ZIS dan sebagai fasilitator kegiatan Program Roda (Rakit Potensi Berdaya) dalam pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Jember. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “IMPLEMENTASI PENGELOLAAN DANA ZIS (ZAKAT, INFAK, SEDEKAH) MELALUI PROGRAM RODA (RAKIT POTENSI BERDAYA) DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI LEMBAGA AMIL ZAKAT DAERAH RIZKI JEMBER”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks uraian penelitian di atas, maka fokus penelitian yang akan diangkat adalah :

1. Bagaimana Implementasi Pengelolaan Dana Zis (Zakat, Infak, Sedekah) di Lembaga Amil Zakat RIZKI Jember ?
2. Bagaimana Program Roda (Rakit Potensi Berdaya) dapat memberdayakan Masyarakat di Lembaga Amil Zakat RIZKI Jember?

---

<sup>13</sup> Kiki Endah, “Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa” *Jurnal Moderat* 6, no. 1 (Februari 2020): 138, <http://dx.doi.org/10.25157/moderat.v6i1.3319>.

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan Penelitian ini untuk:

1. Mengetahui Implementasi Pengelolaan Dana ZIS (Zakat, Infak, Sedekah) di Lembaga Amil Zakat RIZKI Jember.
2. Mengetahui Program Roda (Rakit Potensi Berdaya) dapat memberdayakan masyarakat di Lembaga Amil Zakat RIZKI Jember.

### D. Manfaat Penelitian

Dengan melakukan Penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat di antaranya:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini di harapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran dan dukungan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis, Khususnya terkait Implementasi Pengelolaan Dana ZIS

Melalui Program Roda Dalam Pemberdayaan Masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini di harapkan menjadi khasanah keilmuan tentang Pengelolaan Dana ZIS Melalui Program Rakit Potensi Berdaya dalam Pemberdayaan Masyarakat yaitu sebagai Implementasi dari ilmu yang di dapatkan oleh peneliti.

- b. Bagi UIN KHAS Jember

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi kepada mahasiswa sebagai referensi kepustakaan dan pembelajaran

dalam perkuliahan.

c. Bagi Lembaga Amil Zakat Daerah RIZKI

Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan pengelolaan dalam pemberdayaan melalui program-program yang sudah ada agar lebih baik lagi.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai bahan referensi untuk menambah wawasan keilmuan dan pengembangan penelitian di waktu mendatang.

## E. Definisi Istilah

### 1. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), definisi dari implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Namun jika di artikan

secara lebih luas, implementasi dapat di katakan sebagai tindakan dalam suatu perencanaan untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun beberapa pendapat para ahli sebagai berikut:<sup>14</sup>

- a. Menurut teori Jones, implementasi diartikan sebagai proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya. Jadi, implementasi adalah suatu tindakan yang dilakukan segera setelah ditetapkannya suatu kebijakan. Implementasi dapat dikatakan sebagai suatu cara supaya tujuan sebuah kebijakan bisa tercapai.

<sup>14</sup> “Pengertian Implementasi Menurut Para Ahli ” Kumparan.com, Juni 2, 2023, <https://kumparan.com/ragam-info/pengertian-implementasi-menurut-para-ahli20WOoGPdah1/full>.

- b. Menurut teori Horn, implementasi diartikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh individu atau pejabat atau kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah digariskan dalam kebijakan.

Jadi kesimpulan dari pengertian implementasi adalah suatu tindakan atau penerapan untuk mewujudkan sebuah program baik secara individu maupun kelompok.

### 3. Program Roda (Rakit Potensi Berdaya)

Program Roda ini adalah salah satu program di Lembaga Amil Zakat Daerah RIZKI Jember. Program ini bersifat pemberdayaan yang mana menumbuhkan semangat berusaha sekaligus membangun rasa empati di tengah masyarakat agar tercapainya kemandirian dan pemberdayaan. program Roda (Rakit Potensi Berdaya) juga merupakan salah satu program yang bertujuan untuk menggali potensi yang ada di masyarakat yaitu balai kreatif binaan Lembaga Amil Zakat Daerah RIZKI memberikan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat.

Program Roda ini di berikan kepada masyarakat dan tersebar luas di sebagian daerah yang ada di Jember, Program berdaya ini di selenggarakan khususnya kepada ibu-ibu yang dalam bentuk pelatihan, yaitu berupa pelatihan pembuatan saos sehat, krupuk dari sayur, dan mie dari bahan sayur Mulai dari proses bahan mentah, pengemasan, sampai menjadi produk yang siap di konsumsi dan di

pasarkan. Tak hanya membuat produk tapi juga ada pelatihan Leadership untuk mengembangkan keterampilan dan kepemimpinan.<sup>15</sup>

#### 4. Pemberdayaan Masyarakat

Konsep “pemberdayaan” berasal dari kata dasar “daya” yang mengandung arti “kekuatan”, dan merupakan terjemahan dari bahasa inggris yaitu “empowerment”. Dalam hal ini konsep pemberdayaan mengandung arti memberikan daya atau kekuatan kepada kelompok yang lemah yang belum mempunyai daya/kekuatan untuk hidup mandiri, terutama dalam memenuhi kebutuhan pokok/kebutuhan dasar hidupnya sehari-hari, seperti makan, pakaian/sandang, rumah/papan, pendidikan, dan kesehatan.<sup>16</sup>

#### 5. Lembaga Amil Zakat RIZKI

Lembaga Amil Zakat RIZKI merupakan lembaga sosial keagamaan yang berkedudukan di Jalan S.Parman No.10 Sumbersari, Jember, Jawa Timur. Lembaga ini menghimpun, mengelola dan mendistribusikan dana zakat, infak, dan sedekah, guna meningkatkan pelayanan dalam menunaikan zakat sesuai kewajiban dalam islam. Selain itu Lembaga Amil Zakat juga berfungsi sebagai wadah pemberdayaan untuk masyarakat luas. Adapun program-program unggulan di Lembaga ini yaitu: Balai Kreatif, Semangat Mandiri, Semangat Cerdas, Semangat Sehat, dan Semangat Hijau. Lembaga ini

<sup>15</sup> Dokumen LAZDA RIZKI Jember.

<sup>16</sup> Muhammad Alhada Fuadilah Habib, “Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif,” *Journal of Islamic Tourism* 1, no. 2 (2021):83.

memiliki 17-18 masyarakat binaan yang tersebar luas di Jember untuk program-program penyaluran dan pemberdayaan dana ZIS (Zakat, Infak, Sedekah).

## **F. Sistematika Pembahasan**

**BAB I** Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

**BAB II** Metode pembahasan, yang berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat kajian teori.

**BAB III** Metode penelitian, yang berisi tentang metode yang digunakan peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data dan terakhir tahapan-tahapan penelitian.

**BAB IV** Hasil penelitian, yang berisi tentang inti atau hasil penelitian, objek penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan temuan.

**BAB V** Kesimpulan dan saran, yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilengkapi dengan saran dari penelitian.

## **BAB II**

### **KAJIAN KEPUSTAKAAN**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu baik penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik yang sudah terpublikasikan ataupun belum.

Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini di antaranya:

1. Oleh Miftahul Huda, Mu'arrifah (2020) dengan judul “Analisis Strategi Pengelolaan Zakat Untuk Pemberdayaan Masyarakat Di Baitul Maal Hidayatullah Yogyakarta” *Jurnal Ekonomi dan Filantropi Islam*.<sup>17</sup>

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Pengelolaan Pengelolaan Zakat Untuk Pemberdayaan Masyarakat Di Baitul Maal Hidayatullah Yogyakarta. Dalam penelitian ini membahas tentang Baitul Maal Hidayatullah yang merupakan Lembaga Amil Zakat yang melayani penghimpunan dan penyaluran dana ZISWAF, dengan keunggulan berbasis gerakan dari pesantren, jaringan luas, kekuatan da'i, konsep kepemimpinan, dan kekuatan jama'ahnya.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research), menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara. Dengan hasil Strategi khusus pengelolaan zakat hanya patuh pada undang-undang zakat No. 23 tahun 2011, serta PSAK 109 dari

---

<sup>17</sup> Miftahul Huda, Mu'arrifah, “Implementasi Pengelolaan Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) Produktif Yang Dilakukan oleh Badan Amil Zakat Kota Malang” *Jurnal Ekonomi dan Filantropi Islam* 3, no. 2 (Mei 2020): 810.

sisi akutansi keuangannya. Selebihnya ikhtiar dan doa dari para amil zakat. Tetapi yang paling peting adalah kesesuain Syariah dari setiap aspek pengelolaan zakat. Kegiatan pokok yang berkaitan dengan pengelolaan dana zakat adalah kegiatan penghimpunan, pencatatan keuangan atau administrasi, serta pendayagunaan. Ketiganya tidak dapat dipisahkan karena alur daripada kegiatan tersebut saling berkesinambungan.

2. Oleh Wan Zulkarnain, Alim Murtani, (2020) dengan judul “ Analisis Implementasi Penyaluran Dana ZIS Untuk Beasiswa Pendidikan (Studi Kasus: LAZISMU Medan)” Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Potensi Utama.<sup>18</sup>

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis penyaluran dana zakat, infaq, dan shadaqah yang selama ini lebih cenderung dialokasikan pada program ekonomi, program sosial, program kesehatan, dan program dakwah. Sedangkan untuk program pendidikan masih dianggap belum bisa dimaksimalkan karena hasilnya yang tidak begitu terlihat. Padahal pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam menunjang kehidupan bangsa karena melalui pendidikan dibentuk karakter serta pemikiran manusia untuk menjadi lebih baik di kemudian hari.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara serta diskusi terfokus di kantor LAZISMU Medan. Dengan

---

<sup>18</sup> Wan Zulkarnain., Alim Murtani., “ Analisis Implementasi Penyaluran Dana ZIS Untuk Beasiswa Pendidikan (Studi Kasus: LAZISMU Medan)” *Jurnal Al-Qasd* 2, no. 1 (Februari 2020): 12-13.

hasil Salah satu lembaga zakat yang mengalokasikan dana ZIS untuk program pendidikan adalah LAZISMU Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi penyaluran dana ZIS untuk beasiswa pendidikan di LAZISMU Medan. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara serta diskusi terfokus di kantor LAZISMU Medan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari dana yang berhasil dihimpun, LAZISMU Medan menyalurkan dana ZIS untuk program ekonomi sebesar 25 %, 10 % untuk program kesehatan, 15 % untuk program sosial kemanusiaan dan 10 % untuk program dakwah, sementara penyaluran untuk beasiswa pendidikan sebesar 40 %. Penyaluran dana ZIS untuk beasiswa pendidikan dilakukan dengan proses seleksi dan selanjutnya akan dilakukan survei sesuai dengan ketentuan dan standar yang ditetapkan LAZISMU Medan.

3. Oleh Masyhuri, (2020) dengan judul “Akuntabilitas Pengelolaan Dana ZIS Dalam Pemberdayaan Mustahik di Kota Makassar” Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bone.<sup>19</sup>

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis konsep akuntabilitas dan ZIS dalam pemberdayaan mustahik di desa berdaya binaan Rumah Zakat di kota Makassar. menganalisis Konsep Pemberdayaan mustahik pada Filantropi Islam dalam Mengurangi Kemiskinan. untuk mengetahui Faktor Penghambat dan Tantangan Rumah

<sup>19</sup> Masyhuri, “Akuntabilitas Pengelolaan Dana ZIS Dalam Pemberdayaan Mustahik di Kota Makassar” Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam 2, no. 2 (2020): 187.

Zakat dalam Pemberdayaan Mustahik di Kota Makassar pada desa berdaya Rumah Zakat Perwakilan Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berdasarkan pendekatan paradigma interpretif dengan menggunakan wawancara.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa konsep akuntabilitas pendayagunaan dana ZIS dalam upaya pemberdayaan mustahik dan Konsep Pemberdayaan mustahik dalam mengurangi kemiskinan pada Rumah Zakat Perwakilan Sulawesi Selatan telah dijalankan dengan baik. Meskipun masih memiliki beberapa kendala-kendala yang perlu dibenahi yaitu eksistensi keberadaan rumah produksi sebagai pusat pemberdayaan, inovasi pemasaran produk memberi mustahik, serta kerja sama dengan semua lapisan masyarakat. Dengan itu para mustahik merasa sangat senang dan bahagia dengan semua binaan yang telah dilakukan untuk keberdayaan.

4. Niken Kusumasari, Chaidir Iswanaji, (2021) dengan judul “Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana ZIS Pada BAZNAS RI di Masa Pandemi Covid-19” Universitas Tidar.<sup>20</sup>

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana ZIS yang disetorkan muzaki kepada BAZNAS RI di masa pandemi Covid-19 menggunakan PSAK 109 dan indikator transparansi serta akuntabilitas yang dikemukakan oleh Indri

---

<sup>20</sup> Niken Kusumasari, Chaidir Iswanaji, “Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana ZIS Pada BAZNAS RI di Masa Pandemi Covid-19” *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 5, no. 4 (Desember 2021):417-428, <https://doi.org/10.35145/bilancia.v5i4.1664>.

Yuliafitri, (2016) sebagai alat untuk mengetahui kesesuaian akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana ZIS pada BAZNAS RI. Penelitian ini membahas tentang zakat, infak, dan sedekah memiliki peran untuk menangani dampak pandemi Covid-19 baik dalam bidang ekonomi, sosial, maupun keagamaan.

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif, yaitu penelitian deskriptif. Menurut penelitian, BAZNAS RI membagi program penyaluran dana ZIS menjadi dua program utama: Program Penyaluran Khusus dan Program Penyaluran Pengamanan yang sedang berjalan. Selain itu, BAZNAS RI menerapkan transparansi dalam pengelolaan dana ZIS selama pandemi COVID-19.

5. Oleh Ricka Handayani, (2021) dengan judul “Implementasi Manajemen Pelayanan Dalam Pengelolaan Dana ZIS Pada Program LAZISNU”

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.<sup>21</sup>

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen pelayanan dalam mengelola program LAZISNU di Kota Padangsidimpuan. Dalam penelitian ini membahas mengenai Peningkatan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat dan meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan

---

<sup>21</sup> Ricka Handayani, “Implementasi Manajemen Pelayanan Dalam Pengelolaan Dana ZIS Pada Program LAZISNU” *Jurnal Manajemen Dakwah* 3, no. 2 (Desember 2021): 399-412.

pendekatan deskriptif untuk menggambarkan kondisi lapangan. Penelitian menunjukkan bahwa penerima yang terdaftar di Program Ekonomi LAZISNU Padangsidimpuan menerima beras dan uang. Distribusi dana terendah pada bulan Mei 2020 mencapai Rp. 1.950.000 untuk kegiatan sosial seperti pembagian 5000 masker dan beras, dan pada bulan November 2020 mencapai Rp. 7.640.000 untuk bidang ekonomi. Layanan yang diberikan oleh LAZISNU Padangsidimpuan, yang terdiri dari lima program: pendidikan, kesehatan, sosial keagamaan, renovasi sekolah, dan ekonomi, telah dilaksanakan dengan sukses dan mulai berdampak positif pada masyarakat setempat.

6. Oleh Muhammad Mahrus (2022) dengan judul “Implementasi Pengelolaan Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) Produktif Yang Dilakukan oleh Badan Amil Zakat Kota Malang” Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Nahdatul Ulama Malang.<sup>22</sup>

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Pengelolaan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) Produktif BAZNAS Kota Malang. Dalam penelitian ini membahas tentang pengelolaan ZIS di kota malang dengan upaya produktif dan pemberdayaan untuk masyarakat.

Metode penelitian dalam penulisan penelitian ini menggunakan metode kualitatif lapangan, metode pengumpulan datanya berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. menggunakan teknik analisis

---

<sup>22</sup> Muhammad Mahrus, “Implementasi Pengelolaan Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) Produktif Yang Dilakukan oleh Badan Amil Zakat Kota Malang” *Jurnal Ekonomi Syariah* 2, no. 1 (September 2022).

secara deskriptif untuk melihat secara mendalam mengenai Implementasi Pengelolaan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) Produktif BAZNAS Kota Malang. Dengan hasil Baznas Kota Malang dalam melakukan pengumpulan zakat, infak dan sedekah dilakukan melalui Unit Pengelola Zakat (UPZ), disalurkan berdasarkan 8 asnaf dengan pendekatan sosiologis, yang bersifat normatif-doktrinal dengan fakta sosial yang ada di Kota Malang. Sedangkan infak dan sedekah disalurkan dalam bentuk konsumtif dan produktif melalui Baitul Mal. Infak sedekah produktif diberikan berupa bantuan modal bagi mustahik produktif guna mengembangkan usaha atau memulai usaha baru.

7. Puji Endah Purnamasari, Zahra Aulia Shahab, (2022) dengan judul “Pengelolaan Dana ZIS Untuk Pemberdayaan Mustahik Pada LAZIS Sabilillah Malang” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.<sup>23</sup>

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengelolaan dana ZIS untuk pemberdayaan mustahik pada LAZIS di kota Malang demi mewujudkan kesejahteraan. Penelitian ini membahas tentang pembagian atau mengelompokkan keuangan menjadi lima kelompok, yaitu Dana Zakat, Dana Infaq dan Shodaqoh, Dana Yatim, Dana Pengelolaan, dan Dana Non Syariah. Prinsip pengelolaan keuangan LAZIS Sabilillah adalah tidak menggabungkan satu dana dengan dana lainnya. Sedangkan dalam

---

<sup>23</sup> Puji Endah Purnamasari, Zahra Aulia Shahab, “Pengelolaan Dana ZIS Untuk Pemberdayaan Mustahik Pada LAZIS Sabilillah Malang” *Jurnal Manajemen* 2, no.2 ( Juni 2022): 194, <https://dx.doi.org/10.32832/jm-uika>.

pelaporan keuangan, setiap penerimaan dan penggunaan keuangan, LAZIS Sabilillah Malang akan mencatat dalam bentuk resensi bulanan melalui majalah-majalah yang diungkap, Yayasan, Badan Amil Zakat dan Kementerian Agama sebagai catatan tahunan.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif diskriptif, yaitu peneliti mengambil data primer melalui wawancara dan observasi, serta mengumpulkan data sekunder, observasi, pengambilan data, laporan, arsip yang terkait dengan kebutuhan untuk penelitian. Dengan hasil Pemberdayaan ekonomi di LAZIS Sabilillah Malang diwujudkan dengan adanya beberapa program pemberdayaan masyarakat seperti, Program Pembinaan, Sabilillah Entrepreneur Education (SEI), kesejahteraan Mustahik (Bina Usaha), Insentif Rutin Guru Ngaji dan Takmir Musholla binaan, serta Santunan 8 asnaf yang ada (Fakir, Miskin, Ghorim, Musafir, Mualaf). Selanjutnya, LAZIS Sabilillah Malang menerapkan prinsip pemberdayaan ekonomi, yang secara eksplisit berfokus pada peningkatan santunan Mustahik melalui pembinaan dan pemberian modal.

8. Oleh Kurniawati, (2022) dengan judul “Manajemen Organisasi Dalam Pengelolaan Dana ZIS Di BAZNAS Provinsi Bali” Ekonomi Syariah, STAI Denpasar Bali.<sup>24</sup>

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi sistem manajemen organisasi dalam pengelolaan dana ZIS di Baznas

<sup>24</sup> Oleh Kurniawati, “Manajemen Organisasi Dalam Pengelolaan Dana ZIS Di BAZNAS Provinsi Bali” *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan dan Ilmu Ekonomi* 7, no. 2 (Desember 2022): 553, <https://doi.org/10.53958/wb.v7i2.162>.

Provinsi Bali. Dan Untuk mengetahui pengelolaan dana ZIS (Zakat, infak, dan sedekah) di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Provinsi Bali. Metode penelitian ini pendekatan kualitatif berupa deskriptif analisis dari hasil wawancara dan pengamatan kepada informan dan Muzakki serta dokumentasi yang diperoleh penulis dari Baznas Provinsi Bali dengan teknik analisis data yang dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa banyak aspek terlibat dalam manajemen organisasi Baznas Provinsi Bali. Sebelum tahun berjalan dan sebelum kegiatan dimulai, perencanaan dilakukan pada akhir tahun sebelumnya. Sejak berdirinya Baznas Provinsi Bali, pengorganisasian melibatkan pembentukan struktur tugas organisasi. Pengarahan diberikan setiap bulan atau setiap kali pemimpin mengadakan acara. Dua jenis pengawasan yang digunakan adalah pengawasan dari luar maupun dalam. Independen, netral, dan transparan adalah tiga prinsip utama yang digunakan oleh Baznas Provinsi Bali untuk mengelola dana ZIS. Lima program utamanya adalah Bali Cerdas, Bali Sejahtera, Bali Peduli, Bali Taqwa, dan Bali Sehat, untuk mengelola dana ZIS.

9. Oleh Rahmah Yulisa Kalbarini, Syahrul Gunawan, (2022) dengan judul “Efektivitas Dana Zis Dalam Pemberdayaan Mustahik Melalui Program Master Di Lazismu Kalimantan Barat” Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Islam, IAIN Pontianak.<sup>25</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk program pemberdayaan kepada masyarakat Lazismu menggunakan media seperti banner dan spanduk yang di pasang di berbagai tempat dan melaksanakan sosialisasi di instansi-instansi, pengajian dan masjid yang ada di Kota Pontianak dan sekitarnya, serta juga memaksimalkan potensi dari media online seperti facebook, youtube dan instagram yang telah digencarkan semenjak tahun 2017. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dimana menggunakan metode pengolahan data dengan cara menganalisa factor-faktor yang berkaitan dengan objek penelitian dengan penyajian data secara lebih mendalam terhadap objek penelitian, Sumber data primer dalam penelitian ini adalah observasi ke LAZISMU Kalimantan Barat dan ke rumah mustahik penerima bantuan program MASTER. Peneliti juga melakukan wawancara kepada Informan yang dalam hal ini adalah manajer Lazismu, ketua program LAZISMU Kalimantan barat dan Mustahik penerima bantuan program MASTER.

Lazismu Kalimantan mempunyai kriteria dalam menentukan mustahik yang berhak mendapatkan program pemberdayaan di Lazismu Kalimantan Barat agar dana ZIS yang disalurkan untuk pemberdayaan menjadi tepat sasaran, pertama mustahik penerima program harus dari kalangan yang ekonominya kurang mampu dan mengena ke orang

---

<sup>25</sup> Rahmah Yulisa Kalbarini, Syahrul Gunawan, "Efektivitas Dana Zis Dalam Pemberdayaan Mustahik Melalui Program Master Di Lazismu Kalimantan Barat," 929.

membutuhkan. Kedua mustahik mempunyai usaha kecil sendiri yang telah dijalankan atau mempunyai keterampilan dasar seperti menjahit dan menenun yang ke depannya dapat dikembangkan. Ketiga keseriusan mustahik dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan atau pelatihan yang dilakukan oleh Lazismu Kalimantan. Dari pernyataan tersebut sudah termasuk kriteria dalam menentukan calon mustahik.

10. Oleh Lutfi Abdul Ghani, Dewi Rahmi, (2022) dengan judul “Strategi Pengelolaan ZIS secara Produktif dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Umat” *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis* universitas Islam Bandung.<sup>26</sup>

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor kekuatan dan kelemahan dalam pengelolaan ZIS produktif di PZU Bandung. Mengetahui faktor peluang dan ancaman dalam pengelolaan ZIS produktif di PZU Bandung. Mengetahui strategi pendayagunaan ZIS produktif yang efektif dalam rangka pemberdayaan ekonomi umat pada PZU Bandung.

Metode penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif dan tertulis dengan informasi dari lembaga terkait dalam objek penelitian menggunakan analisis SWOT. Pendekatan menggunakan penelitian lapangan dan wawancara sebagai alat bantu untuk mendapatkan data yang lebih detail dan terpercaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kekuatan dari hasil analisis SWOT dalam pengelolaan ZIS produktif di PZU Bandung yaitu

---

<sup>26</sup> Lutfi Abdul Ghani, Dewi Rahmi, “Strategi Pengelolaan ZIS secara Produktif dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Umat” *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis* 2, no. 1 (Juli 2022): 37-44, <https://doi.org/10.29313/jrieb.vi.812>.

pengelolaan, pelayanan dan fasilitas yang disediakan, hingga bagian promosi. Kelemahannya yaitu kurangnya jumlah amil serta pengetahuan penggunaan sistem informasi digital dalam peningkatan layanan online. Faktor peluang dari hasil SWOT yaitu lokasi PZU Bandung yang strategis dan kerjasama dengan lembaga lain, sedangkan ancamannya adalah kurangnya pengetahuan mustahik dalam pengelolaan dana bantuan dan penurunan jumlah dana ZIS yang diterima dan keterbatasan pelaksanaan beberapa program.

**Tabel 1.2**

**Tabel Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Miftahul Huda dan Mu'arrifah (2020). "Analisis Strategi Pengelolaan Zakat Untuk Pemberdayaan Masyarakat di Baitul Maal Hidayatullah Yogyakarta".	Sama-sama membahas tentang Pengelolaan Zakat dan Pemberdayaan Masyarakat.	Perbedaan penelitian ini terletak pada Lembaganya, dan penelitian ini berfokus pada Strategi Pengelolaan zakat sedangkan peneliti berfokus pada Implementasi Pengelolaan zakat, infak dan sedekah.
2.	"Wan Zulkarnain dan Alim Murtani (2020). Analisis Implementasi Penyaluran dana ZIS Untuk Beasiswa Pendidikan".	Sama-sama Implementasi Dana ZIS Pada Lembaga Amil Zakat.	Perbedaan penelitian ini terletak pada obyek penelitiannya yaitu untuk beasiswa pendidikan, sedangkan peneliti untuk pemberdayaan masyarakat.
3.	Masyhuri (2020). "Akuntabilitas Pengelolaan Dana ZIS Dalam Pemberdayaan Mustahik di Kota	Sama-sama membahas tentang Pengelolaan Dana ZIS.	Perbedaan penelitian ini terletak pada metode penelitian menggunakan kualitatif dan pendekatan

	Makassar”.		Lapangan sedangkan peneliti menggunakan kualitatif dengan pendekatan Deskriptif.
4.	Niken Kusumasari dan Chaidir Iswanadi (2021). “Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana ZIS Pada BAZNAS RI di Masa Pandemi Covid-19”.	Sama-sama Membahas tentang Pengelolaan Dana ZIS.	Perbedaan penelitian ini terletak pada Transparansi dan Akuntabilitas sedangkan peneliti yaitu Implementasi Pengelolaan.
5.	Ricka Handayani (2021). “Implementasi Manajemen Pelayanan Dalam Pengelolaan Dana ZIS Pada Program LAZISNU”.	Sama-sama Membahas tentang Pengelolaan Dana ZIS.	Perbedaan penelitian ini terletak pada Manajemen Pelayanan sedangkan peneliti Implementasi Pengelolaan.
6.	Muhammad Mahrus (2022). “Implementasi Pengelolaan Zakat Infak dan Sedekah (ZIS) Produktif yang di Lakukan Oleh Badan Amil Zakat Kota Malang”.	Sama-sama Membahas tentang Implementasi Pengelolaan ZIS.	Perbedaan penelitian ini terletak pada Dana ZIS yang produktif dan pendayagunaan sedangkan peneliti lebih fokus pada pemberdayaan Masyarakat.
7.	Puji Indah Purnamasari dan Zahra Aulia Shahab (2022). “Pengelolaan Dana ZIS Untuk Pemberdayaan Mustahik Pada LAZIS Sabilillah Malang”.	Sama-sama membahas tentang Pengelolaan Dana ZIS dan Pada Lembaga Amil Zakat.	Perbedaan penelitian ini terletak pada Objek Pemberdayaan Mustahik sedangkan peneliti lebih luas kepada masyarakat.

8.	Kurniawati (2022). Manajemen “Organisasi Dalam Pengelolaan dana ZIS di BAZNAS Provinsi Bali”.	Sama-sama membahas Pengelolaan Dana ZIS dan Metode penelitian Kualitatif dan pendekatan Deskriptif.	Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus tujuan yaitu Manajemen Organisasi Pengelolaan Dana ZIS sedangkan peneliti Implementasi pengelolaan dana ZIS.
9.	Rahmah Yulisa Kalbarini dan Syahrul Gunawan (2022). “Efektivitas Dana ZIS Dalam Pemberdayaan Mustahik Melalui Program Master Di Lazismu Kalimantan Barat”.	Sama-sama Membahas tentang Dana ZIS dan Metode Penelitian Kualitatif dengan Pendekatan Deskriptif.	Perbedaan Penelitian ini terletak pada Program Master sedangkan peneliti yaitu Program Roda (Rakit Potensi Berdaya).
10.	Lutfi Abdul Ghani dan Dewi Rahmi (2022). “Strategi Pengelolaan ZIS Secara Produktif Dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Umat”.	Sama-sama Membahas Tentang Pengelolaan Dana ZIS Dalam Pemberdayaan.	Perbedaan penelitian ini terletak pada Metode penelitian yaitu kualitatif dengan pendekatan Swot Sedangkan Peneliti Kualitatif dengan pendekatan Deskriptif.

Sumber: Diolah oleh peneliti

Berdasarkan 10 penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang pengelolaan dana zakat' infak dan sedekah. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan yang sebelumnya yaitu terletak pada lokasi penelitian, dan juga objek penelitian, yang dimana lokasi penelitian ini terletak di Lembaga Amil Zakat Daerah Rizki Jember yang tentunya memiliki karakteristik yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Dan untuk objek penelitian yang mana penelitian ini membahas tentang pemberdayaan masyarakat.

## B. Kajian Teori

### 1. Pengelolaan Dana ZIS (Zakat, Infak, Sedekah)

#### A. Definisi Zakat

##### 1. Pengertian Zakat

Menurut bahasa, kata “zakat” berarti tumbuh, berkembang, subur atau bertambah. Sedangkan dalam istilah zakat ialah harta kekayaan yang dimiliki setiap manusia itu amanah dari Allah SWT dan berfungsi sosial yang sesuai dengan Al-Qur’an dan As-Sunnah. Dalam Al-Quran disebutkan pada surat At-Taubah Ayat 103-104):

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ  
 ١٠٣ أَلَمْ يَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ هُوَ يَقْبَلُ التَّوْبَةَ عَنْ عِبَادِهِ وَيَأْخُذُ الصَّدَقَاتِ وَأَنَّ اللَّهَ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ ١٠٤

Artinya: Ambillah zakat dari harta mereka (guna) menyucikan dan membersihkan mereka, dan doakanlah mereka karena sesungguhnya doamu adalah ketenteraman bagi mereka. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. Zakat membersihkan mereka dari kekikiran dan cinta yang berlebihan terhadap harta. Tidakkah mereka mengetahui bahwa Allah menerima tobat hamba-hamba-Nya dan menerima zakat(-nya), dan bahwa Allah Maha Penerima tobat lagi Maha Penyayang. (QS. At-Taubah : 103-104).<sup>27</sup>

Zakat memiliki tujuan tersendiri yaitu untuk menyucikan harta, untuk mengangkat derajat orang-orang fakir miskin, untuk menghilangkan sifat kikir yang menempel pada diri manusia, untuk mensyukuri nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT, dan dapat mengembangkan kekayaan batin. Dalam zakat juga terdapat syarat-syarat zakat di antaranya

<sup>27</sup> Al-Qur’an Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-qur’an dan Terjemahan* ( Jakarta: 2019), 103-104.

seperti: harta dimiliki secara sempurna, termasuk ke dalam harta yang berkembang, harta mencapai nisab, harta mencapai satu haul, dan harta melebihi kebutuhan pokok. Sedangkan syarat bagi orang-orang yang mengeluarkan zakat yaitu: orang Islam, merdeka, orang yang berakal dan sudah balig, orang yang sudah berkecukupan, dan hartanya sudah memenuhi nisab.<sup>28</sup>

Tujuan utama dari zakat yaitu meningkatkan kesejahteraan ummat dan untuk mengurangi kesenjangan yang terjadi pada masyarakat agar dapat tercapai secara maksimal, maka dari itu dibutuhkan suatu organisasi untuk mengelola zakat, yang dapat mengatur dan mendistribusikan zakat secara adil dan merata. Hal ini yang mendasari berdirinya berbagai organisasi pengelolaan zakat di berbagai negara, termasuk Indonesia.<sup>29</sup>

## 2. Macam-macam Zakat

- a. Zakat nafs (jiwa), disebutkan juga zakat fitrah. Harta yang wajib dikeluarkan pada bulan Ramadhan dan sebelum pelaksanaan sholat Idul Fitri.
- b. Zakat maal (harta), harta yang sudah memenuhi syarat tertentu dan waktu tertentu pula, wajib mengeluarkan zakat maal.

<sup>28</sup> Eni Devi Anjelina, Rania Salsabila, Dwi Ayu Fitriyanti, "Peranan Zakat, Infak dan Sedekah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat" *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Perbankan Syariah* 4, no.2 (2020):136-147, <https://doi.org/10.33379/jihbiz.v4i2.859>.

<sup>29</sup> Ade Faizin, Imam Turmudi, "Optimalisasi Pengelolaan Zakat BAZNAS Jember Dalam Mengurangi Kemiskinan Di kampung SDGS Sukorejo bangsalsari Jember" *Journal Of Advanced Da'wah Management Research*, 36.

### 3. 8 Asnaf Penerima Zakat

- a. *Fuqara* (faqir) adalah orang yang tidak memiliki harta benda untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.
- b. *Masakin* (miskin) adalah orang yang memiliki harta benda atau pekerjaan namun tidak bisa mencukupi kebutuhan.
- c. *Amilin* (amil) adalah orang-orang yang bekerja mengurus zakat dan tidak diupah selain dari zakat.
- d. *Mu'allaf*, orang yang baru masuk islam, atau bisa juga orang islam yang masih lemah dalam menjalankan syariat islam.
- e. *Riqab* (budak Mukatab) adalah budak yang di janjikan merdeka oleh orang tuannya setelah melunasi sejumlah tebusan yang sudah disepakati bersama dan juga dibayar secara langsung.
- f. *Gharimin*, orang yang memiliki hutang. Orang yang memiliki hutang berhak menerima zakat, namun jika orang-orang yang berhutang untuk kepentingan maksiat seperti judi dan berhutang demi memulai bisnis lalu bangkrut. Hak mereka untuk mendapatkan zakat akan gugur.
- g. *Sabilillah*, segala sesuatu yang bertujuan untuk kepentingan di jalan Allah. Misal, pengembangan pendidikan, dakwah, kesehatan, panti asuhan, madrasah diniyah, dan pondok pesantren.

- h. Ibnu Sabil, disebut juga sebagai musafir atau orang-orang yang sedang melakukan perjalanan jauh termasuk pekerja dan pelajar di tanah perantauan.<sup>30</sup>

## B. Definisi infak

Infak secara bahasa berasal dari kata *anfaqa* yang artinya mengeluarkan atau membelanjakan harta. Secara istilah syariah, infak berarti mengeluarkan sebagian harta atau penghasilan untuk kepentingan yang diperintahkan Islam. Seperti membantu menyumbang kepada anak yatim piatu, fakir, miskin, menyumbang untuk operasional masjid atau menolong orang yang terkena musibah bencana. Hukum dari infak adalah wajib atau fardu kifayah, yaitu suatu kewajiban bagi sekelompok orang untuk melaksanakan perintah Allah SWT sesuai ketentuan syariat. Namun bila sudah dilaksanakan oleh seseorang atau beberapa orang maka kewajiban ini gugur. Misalnya mengisi uang ke kotak amal untuk operasional dan perawatan masjid adalah infak.

Di dalam Infak memiliki empat rukun dan empat rukun tersebut yaitu: Pemberi infak (*muwafiq*), Penerima infak (*muwafiq lahu*), Barang yang diinfakkan, Penyerahan. Apabila pemberi sudah melakukan proses serah terima maka, infak tersebut dianggap sah. Dan apabila infak baru diucapkan dan belum melakukan serah terima maka infak tersebut dianggap belum syah. ketika barang yang dihibahkan sudah diterima

<sup>30</sup> "Mengenal 8 Asnaf," Badan Amil Zakat Nasional, Oktober 2, 2023, <https://baznas.go.id/artikel-show/Mengenal-8-Asnaf-Zakat/261?back=https://baznas.go.id/artikel-all>.

maka yang menghibahkan tidak boleh meminta kembali terkecuali orang tua memberi kepada anaknya.<sup>31</sup>

### C. Definisi Sedekah

Sedekah menurut bahasa berasal dari kata *shidqoh* yang berarti benar sedangkan secara istilah sedekah (*shadaqah*) ialah melakukan suatu ibadah sosial dengan suka rela, baik berupa materi maupun non-materi, seperti perbuatan tolong-menolong, dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dalam melakukan sedekah harus dengan niat yang ikhlas, jangan karena ingin dipuji oleh orang lain, dan jangan menyebut jumlah sedekah yang telah dikeluarkan, apalagi menyakiti hati si penerima. Sedekah tidak terbatas pada pemberian yang bersifat material saja tetapi juga dapat berupa jasa yang bermanfaat bagi orang lain. Bahkan senyum yang dilakukan dengan ikhlas untuk menyenangkan orang lain termasuk kategori sedekah.<sup>32</sup>

Hukum dari sedekah adalah sunah, yaitu amalan yang jika dilakukan akan mendapatkan dosa. Menurut ulama sedekah pada dasarnya dibagi 2 bagian yaitu: Sedekah yang sifatnya wajib terbatas, dalam hal ini terbatas jenis, jumlah, kadar harta benda yang harus dikeluarkan, dalam hal ini ia adalah zakat. Dan Sedekah yang sifatnya wajib tidak terbatas, yaitu sedekah yang dituntut untuk kepentingan

---

<sup>31</sup> Anjelina, Eni Devi, Rania Salsabila, Dwi Ayu Fitriyanti, "Peranan Zakat, Infak dan Sedekah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat," 136-147.

<sup>32</sup> Anjelina, Eni Devi, Rania Salsabila, Dwi Ayu Fitriyanti, "Peranan Zakat, Infak dan Sedekah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat," 136-147.

umum, yaitu suatu kewajiban bersedekah sesudah kewajiban zakat, karena situasi/kondisi masyarakat, menuntutnya untuk kepentingan umum sangat mendesak, seperti ada bencana banjir, gunung meletus, peperangan untuk mempertahankan agama atau negara. Adapun dasar hukum dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 271:

إِنْ تُبْدُوا الصَّدَقَاتِ فَنِعِمَّا هِيَ وَإِنْ تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا الْفُقَرَاءَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَيُكَفِّرُ عَنْكُمْ مِنْ سَيِّئَاتِكُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۲۷۱

Artinya: Jika kamu menampakkan sedekahmu, itu baik. (Akan tetapi,) jika kamu menyembunyikannya dan memberikannya kepada orang-orang fakir, itu lebih baik bagimu. Allah akan menghapus sebagian kesalahanmu. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Baqarah : 271).<sup>33</sup>

#### D. Pengelolaan Zakat, Infak, sedekah

Pengelolaan sesuai dengan syariat Islam yaitu pengelolaan ZIS harus dikelola sesuai hukum Islam. Undang-undang No 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, yang di dalamnya mengatur segala kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan dana ZIS. Dalam pengelolaan sesuai dengan Undang-undang No 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, pemerintah telah mengatur lembaga yang bergerak dalam pengelolaan zakat, yakni Badan Amil Zakat (BAZ) yang berada di bawah naungan pemerintah dan

<sup>33</sup> Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahan* ( Jakarta: 2019), 271.

Lembaga Amil Zakat (LAZ) dengan mendapat legislasi dari Menteri Agama.<sup>34</sup>

Pengelolaan Dana ZIS ialah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan dana ZIS. Bagian yang tak terpisahkan dari pengelolaan zakat adalah muzakki dan harta yang dizakati, mustahiq, dan amil. Mustahiq adalah seorang muslim yang berhak memperoleh bagian dari harta zakat disebabkan termasuk dalam salah satu 8 asnaf (golongan penerima zakat), yaitu fakir, miskin, amil, mualaf, untuk memerdekakan budak, orang yang berhutang, *fisabilillah*, orang yang sedang dalam perjalanan, sedangkan amil adalah badan atau lembaga yang ditugaskan untuk mengumpulkan zakat dari muzakki dan mendistribusikan harta zakat tersebut kepada para mustahik.

Pengelolaan zakat bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat dan untuk terus menambah tarif nilai hidup serta meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.<sup>35</sup>

Adapun komponen pengelolaan zakat, infak, sedekah meliputi penghimpunan, pendistribusian, pendayagunaan untuk mewujudkan tujuan pengelolaan zakat yang sesuai dengan Undang-undang, maka

---

<sup>34</sup> Undang-undang Republik Indonesia No.23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, pasal 1 ayat 8-10.

<sup>35</sup> Rizki Nur Alfiani, Nasrulloh, "Manajemen Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, Dan Shodaqoh Terhadap Program Pemberdayaan Umkm Pada Lazismu Bojonegoro" *Jurnal Syarikah* 8, no. 2 (Desember 2022): 315, <https://doi.org/10.30997/jsei.v8i2.6777>.

fungsi pengelolaan dalam hal ini harus dilaksanakan sesuai ketentuan undang-undang pula. Adapun tahapan pengelolaan ZIS sebagai berikut:

1. Perencanaan pengelolaan ZIS dapat diartikan sebagai kegiatan merumuskan rancang bangun untuk mengelola hasil perolehan ZIS sesuai dengan tujuan utama Lembaga Amil Zakat guna meningkatkan kesejahteraan umat. Dalam hal ini melaksanakan pengelolaan ZIS dengan melakukan penghimpunan donasi dari para donatur kemudian mengelolanya hingga ke tahap pendistribusian kepada mustahik yang membutuhkan.
2. Penghimpunan ZIS dapat diartikan sebagai kegiatan koordinasi dalam hal mengumpulkan atau menghimpun dana ZIS, dalam hal ini sebagai kegiatan lembaga pengelola zakat, maka bukan hanya dana zakat saja yang dikumpulkan akan tetapi juga dana infak dan sedekah.
3. Pendistribusian dana ZIS yakni penyaluran dana ZIS melalui program lembaga kepada mustahik baik secara konsumtif maupun secara produktif, dan dilakukan berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayahan.<sup>36</sup>
4. Pendayagunaan dana ZIS secara maksimal sehingga dana tersebut efektif dan efisien untuk mencapai kemaslahatan bagi umat. Dalam mengukur efektivitas pendayagunaan zakat secara produktif untuk pemberdayaan ekonomi umat.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, Pasal 3.

<sup>37</sup> Fauzan, et.al. "Model Pendistribusian Dana Zakat Infak Sedekah (Zis) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Balai Kreatif Lazda Rizki Jember," *Journal of Islamic Studies* 03, no.01 (Juni

## 2. Pemberdayaan Masyarakat

### A. Definisi Pemberdayaan masyarakat

Istilah pemberdayaan maupun pemberdayaan masyarakat telah cukup lama kita kenal, seiring dengan makin meningkatnya angka kemiskinan di Indonesia, yang tidak hanya menimpa masyarakat di pedesaan tapi juga masyarakat perkotaan. Telah cukup banyak program pemberdayaan masyarakat yang diluncurkan pemerintah maupun oleh organisasi sosial/kemasyarakatan dan organisasi profesi, sebagai upaya untuk mengentaskan kemiskinan, namun belum semuanya bisa berhasil dengan baik.

Pemberdayaan berasal dari kata dasar daya yang mengandung arti “kekuatan”, dan merupakan terjemahan dari istilah dalam bahasa Inggris “empowerment”, sehingga dapat dijabarkan bahwa pemberdayaan mengandung arti memberikan daya atau kekuatan kepada kelompok yang lemah yang belum mempunyai daya/kekuatan untuk hidup mandiri, terutama dalam memenuhi kebutuhan pokok/kebutuhan dasar hidupnya sehari-hari seperti makan, pakaian/sandang, rumah/papan, pendidikan, kesehatan. Memberikan kekuatan atau power kepada orang yang kurang mampu atau miskin atau powerless memang merupakan tanggung jawab pemerintah.

Adapun indikator dalam pemberdayaan masyarakat adalah sebagai

berikut:

1. Kegiatan yang terencana dan kolektif.
2. Memperbaiki kehidupan masyarakat.
3. Prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung.
4. Dilakukan melalui program peningkatan kapasitas.

Kemandirian masyarakat sebagai suatu keadaan dimana masyarakat memiliki kemampuan untuk berpikir, kemudian memutuskan dan menjalankan sesuatu yang dirasakan bermanfaat untuk memecahkan permasalahan melalui kemampuan dan kekuatan yang dimiliki masyarakat sendiri. Dengan kemandirian masyarakat akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang dilakukan melalui berpikir, bersikap dan berperilaku untuk berubah dan maju. Pemberdayaan bukan saja difokuskan pada masyarakat yang tidak berdaya, tetapi dapat diberikan kepada masyarakat yang memiliki daya, namun masih terbatas untuk mencapai kemandirian, sehingga perlu dikembangkan serta digali potensi yang dimiliki masyarakat.<sup>38</sup>

Dalam upaya memberdayakan masyarakat dapat di lihat dari tiga sisi yaitu:

1. Enabling berarti pemberdayaan berupaya menciptakan suasana yang menstimulasi potensi masyarakat agar dapat berkembang. Prinsip yang harus dipegang adalah bahwasannya setiap masyarakat atau individu memiliki potensi atau sumberdaya

<sup>38</sup> Achmad Fathor Rosyid, Amirul Wahid, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Desa Binaan LAZISNU Jember," Jurnal Al-Tatwir 8, no.2 (Oktober 2021):187.

yang dapat dikembangkan. Sedangkan pemberdayaan sendiri adalah proses menemukan daya tersebut lalu mendorong, memotivasi, dan membangun kesadaran dari suatu masyarakat untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki.

2. Empowering. Sama seperti maknanya, empowering sebagai aspek pemberdayaan masyarakat juga berarti memperkuat. Empowering adalah upaya memperkuat potensi dan sumberdaya yang dimiliki oleh masyarakat dengan memberikan peluang seluas-luasnya serta menyediakan input yang mereka butuhkan. Beberapa poin yang perlu diperhatikan dalam empowering ini adalah taraf pendidikan yang perlu ditingkat, derajat kesehatan, akomodasi masyarakat menuju sumber-sumber perekonomian misalnya modal, teknologi, informasi, pasar, lapangan kerja dan lain sebagainya yang juga meliputi pembangunan sarana dan prasarana. Seluruh poin itu wajib dihadirkan untuk mendukung dan usaha-usaha perekonomian khususnya masyarakat di kelas bawah.

3. Protecting yakni memberikan perlindungan dan advokasi terhadap masyarakat yang masih lemah. Dalam proses pemberdayaan untuk masyarakat, partisipasi langsung dari pihak yang diberdayakan atau masyarakat adalah suatu hal yang paling signifikan dan merupakan sebuah kewajiban. Untuk menghidupkan partisipasi tersebut terutama dalam pengambilan sebuah kebijakan maka dibutuhkan untuk suatu kebijakan dalam penetapan kebudayaan, dan pengalaman

demokrasi.<sup>39</sup>

## B. Tujuan dan Fungsi Pemberdayaan Masyarakat

Sebagai suatu kegiatan yang berproses, maka seharusnya program/kegiatan pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat mengangkat kehidupan masyarakat sebagai kelompok sasaran menjadi lebih sejahtera, berdaya atau mempunyai kekuatan dalam memenuhi kebutuhan hidup yang utama, dan pada akhirnya akan menciptakan kemandirian dalam masyarakat. Tentunya kemandirian yang dimaksud tidak hanya dari aspek ekonomi saja, tetapi juga secara sosial, budaya, hak bersuara/berpendapat, bahkan sampai pada kemandirian masyarakat dalam menentukan hak-hak politiknya. Masyarakat sudah dapat memahami dan menentukan sendiri hak politiknya dalam memilih calon pemimpin (level daerah dan nasional) yang terbaik, maupun dalam memilih calon anggota legislatif sebagai wakil rakyat. Masyarakat tidak lagi merasa takut karena adanya tekanan dari pihak-pihak tertentu dalam menentukan pilihan, maupun karena adanya iming-iming/janji-janji yang hanya bersifat lip service atau sekedar retorika, atau menentukan pilihan karena adanya sogokan dalam bentuk apapun sembako, uang, sandang dan lainnya.

Pada akhirnya tujuan akhir yang diharapkan dari suatu program/kegiatan pemberdayaan adalah terciptanya kemandirian

---

<sup>39</sup> Fathor Rosyid Achmad, Amirul Wahid. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Desa Binaan LAZISNU Jember." 187.

masyarakat dalam menentukan pilihan yang terbaik bagi mereka. Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (ditindas oleh struktur sosial yang tidak berlaku adil). Untuk melengkapi pemahaman tentang pemberdayaan perlu diketahui tentang konsep kelompok lemah dan penyebab tidak berdaya yang mereka alami.<sup>40</sup>

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Lebih lanjut perlu ditelusuri apa yang sesungguhnya dimaknai sebagai suatu masyarakat yang mandiri.

Kemandirian masyarakat adalah merupakan suatu kondisi yang dialami masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi.<sup>41</sup>

Dengan mempergunakan daya dan kemampuan yang terdiri atas kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, dengan pengerahan sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut, dengan demikian untuk menuju mandiri perlu dukungan

---

<sup>40</sup> Hendrawati Hamid, (Makassar: Manajemen Pemberdayaan Masyarakat, 2018), 9-13.

<sup>41</sup> Nurul Widyawati Islami Rahayu, Fatur Roziqin, (UIN KHAS Press: Januari 2023), 73-74, <http://digilib.uinkhas.ac.id/22969/1/kampung%20zakat.pdf#>.

kemampuan berupa sumber daya manusia yang utuh dengan kondisi kognitif, konatif, psikomotorik dan afektif, dan sumber daya lainnya yang bersifat fisik- material.

c. Pandangan Al-Qur'an Tentang Pemberdayaan

Islam memandang masyarakat sebagai sebuah sistem yang individunya saling membutuhkan dan saling mendukung. Antar individu masyarakat mempunyai hubungan yang idealnya saling menguntungkan. Kesenjangan dalam hal pendapatan ekonomi merupakan sebuah potensi yang dapat dimanfaatkan guna memupuk kerukunan dan silaturahmi antar sesama. Islam mendorong pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dengan berpegang pada 3 prinsip utama; ketiga prinsip itu adalah Prinsip ukhuwwah, Prinsip ta'awun, dan Prinsip persamaan derajat, Prinsip-prinsip tersebut akan dijelaskan di

bawah ini. Pertama, prinsip ukhuwwah. Ukhuwwah dalam bahasa arab berarti persaudaraan. Prinsip ini menegaskan bahwa tiap-tiap muslim saling bersaudara, walaupun tidak ada pertalian darah antara mereka.

Kedua, prinsip ta'awun. Allah SWT mendorong manusia untuk saling tolong menolong sesamanya. Prinsip ta'awun atau tolong-menolong ini merupakan prinsip yang utama dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Karena sesungguhnya program pemberdayaan itu adalah sebuah upaya menolong individu dan masyarakat yang membutuhkan bantuan dan bimbingan. Upaya pemberdayaan harus dimulai dari rasa kepedulian dan niat menolong

individu dan masyarakat yang membutuhkan. Hal ini berasal dari rasa persaudaraan yang tumbuh dari ikatan ukhuwwah

Pemberdayaan masyarakat adalah proses kolaboratif, maka hendaknya seluruh pihak saling membantu demi terwujudnya tujuan bersama. Pemberdayaan bukanlah tanggung jawab pihak tertentu saja, melainkan tanggung jawab seluruh pihak terkait. Pemerintah tidak akan mampu menyelesaikan masalah sendiri tanpa bersinergi dengan pihak lain. Dengan ta'awun, pemerintah, lembaga zakat, para ulama, organisasi Islam dan berbagai LSM dapat bahu-membahu memadukan kekuatan finansial, manajemen, sumber daya manusia, metodologi, dan penentuan kebijakan sehingga tercipta sinergi yang efektif dalam melaksanakan pemberdayaan dan mengentaskan kemiskinan.<sup>42</sup>

Berikut firman Allah dalam Ayat Al-Qur'an Al-Hujurat ayat 9 :

وَأِنْ طَافَتَا مِنْ الْمُؤْمِنِينَ فَاصْلِحُوا بَيْنَهُمَا فَإِنْ بَعَثَ إِحْدَاهُمَا عَلَى الْآخَرَىٰ  
فَقَاتِلُوا آلَ تَيْبَةَ حَتَّىٰ تَخْرُجَ إِلَىٰ أَمْرِ اللَّهِ فَإِنْ فَاءَتْ فَاصْلِحُوا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا  
إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٩﴾

Artinya: Jika ada dua golongan orang-orang mukmin bertikai, damaikanlah keduanya. Jika salah satu dari keduanya berbuat aniaya terhadap (golongan) yang lain, perangilah (golongan) yang berbuat aniaya itu, sehingga golongan itu kembali kepada perintah Allah. Jika golongan itu telah kembali (kepada perintah Allah), damaikanlah keduanya dengan adil. Bersikaplah adil, Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang

<sup>42</sup> Ulfy Putra Sany, "Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al-Qur'an"  
*Jurnal Ilmu Dakwah* 39, no. 1 (2019): 32-44, [10.21580/jid.v39.1.3989](https://doi.org/10.21580/jid.v39.1.3989).

yang bersikap adil. (Q.S. Al- Hujurat : 9).<sup>43</sup>

### 3. Lembaga Amil Zakat (LAZ)

#### A. Pengertian Lembaga Amil Zakat (LAZ)

Lembaga amil zakat menurut Undang-undang No 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat pasal (1) ayat 8 disebutkan bahwa Lembaga Amil Zakat yang selanjutnya disingkat LAZ adalah lembaga yang dibentuk oleh masyarakat yang memiliki tugas membantu pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.<sup>44</sup>

Berdasarkan fatwa MUI No.8 Tahun 2011 tentang Amil Zakat, disebutkan bahwa amil zakat adalah seseorang atau sekelompok orang yang diangkat oleh pemerintah untuk mengelola pelaksanaan ibadah zakat, atau seseorang atau sekelompok orang yang dibentuk oleh masyarakat dan disahkan oleh pemerintah untuk mengelola pelaksanaan ibadah zakat. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan seseorang atau sekelompok orang masyarakat dalam fatwa tersebut adalah Lembaga Pengelola Zakat baik itu Badan Amil Zakat (BAZ) atau Lembaga Amil Zakat.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahan* ( Jakarta: 2019), 9.

<sup>44</sup> Pemerintah Pusat Indonesia. Undang- Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat Pasal 1 Ayat (8).

<sup>45</sup> "Kementerian Agama Pemetaan dan Sertifikasi" Kemenag RI, Agustus 31, 2023, <https://kemenag.go.id/nasional/lakukan-pemetaan-dan-sertifikasi-kemenag-jangan-sampai-surplus-amil-zakat-C3bCw>.

b. Fungsi Lembaga Amil Zakat Dalam melaksanakan tugasnya, lembaga amil zakat memiliki fungsi sebagai berikut :

1. Perencanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.
2. Pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.
3. Pengendalian pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.
4. Pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan pengelolaan zakat.

Lembaga pengelolaan zakat yang berkualitas sebaiknya mampu mengelola zakat yang ada secara efektif dan efisien. Program-program penyaluran zakat harus benar-benar tersalurkan oleh para mustahik dan memiliki nilai manfaat bagi mustahik tersebut. Selain itu, seluruh anggota organisasi pengelola zakat telah memahami dengan baik syariat dan seluk beluk zakat sehingga pengelolaan zakat tetap berada dalam hukum Islam dan tentunya hal ini harus sejalan dengan asas-asas pengelolaan zakat.<sup>46</sup>

Lembaga pengelola zakat diharuskan memenuhi persyaratan-persyaratan yang telah ditentukan. Menurut Yusuf Qardhawi beberapa syarat yang harus dimiliki oleh seorang amil ialah sebagai berikut:<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Pemerintah Pusat Indonesia. Undang- Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat Pasal 7 Ayat (8).

<sup>47</sup> Yusuf Qardhawi, Shadaqah Cara Islam Mengentaskan Kemiskinan. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 551.

- 1.) Beragama Islam. Karena erat kaitannya dengan kaum muslimin.
- 2.) Dewasa dan dapat berpikir (mukallaf).
- 3.) Bertanggung jawab dan mempunyai sifat yang jujur.
- 4.) Seorang amil harus mempunyai kemampuan dan kemauan dalam menjalankan tugas.

Lembaga Amil Zakat yang berdiri di Indonesia harus memenuhi beberapa persyaratan diantaranya: <sup>48</sup>

- 1.) Berbadan hukum
- 2.) Mempunyai data perincian para muzakki dan mustahik
- 3.) Melampirkan pernyataan kesiapan untuk diaudit
- 4.) Mempunyai pembukuan yang jelas dan rinci
- 5.) Mempunyai beberapa program kerja yang jelas

Beberapa persyaratan di atas mengarah terhadap terbentuknya lembaga amil zakat yang profesional dan transparan dalam setiap proses pengelolaan zakat.

---

<sup>48</sup> Pemerintah Pusat Indonesia. UU No.23 Tahun 2011 Pasal 7 Ayat (8).

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian yang di gunakan adalah Pendekatan kualitatif. Pendekatan ini berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah. Dan juga di sebut penelitian naturalistik karna penelitiannya dilakukan secara alamiah (natural setting).<sup>49</sup>

Jenis penelitian ini adalah deskriptif, yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang maupun perilaku yang dapat diamati. Definisi tersebut lebih menekankan pada jenis data yang dapat dikumpulkan pada penelitian yakni data deskriptif kualitatif. Dengan kata lain penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan berupaya menggali makna dari suatu fenomena berdasarkan fakta-fakta yang ada.<sup>50</sup>

Alasan memilih metode dan jenis penelitian ini adalah agar dapat menggali fenomena lebih mendalam dan dapat melakukan pendekatan secara langsung di lapangan. Terutama fenomena tentang Implementasi Pengelolaan Dana ZIS (Zakat, Infak, Sedekah) Melalui Program Roda (Rakit Potensi Berdaya) Dalam Pemberdayaan di Lembaga Amil Zakat RIZKI Jember.

---

<sup>49</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: ALFABETA, 2016), 8-9.

<sup>50</sup> M. Djamal, Paradigma Penelitian Kualitatif (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2015), 9.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak di lakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini yang berlokasi di Jalan S. Parman No.10 lingkungan sadengan Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Jawa Timur 68122. Alasan memilih lokasi ini karna di LAZDA RIZKI Jember mempunyai Program Pemberdayaan Masyarakat dari Pengelolaan dana Zakat, Infak, Sedekah yang bernama Roda (Rakit Potensi Berdaya).

Dari program ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat khususnya ibu-ibu, yang awalnya ibu-ibu berkumpul hanya untuk berbagi cerita kepada sesama tetangga, sekarang dengan adanya program ini ibu-ibu bisa lebih produktif lagi meskipun di imbangi dengan mengobrol tapi ibu-ibu juga di beri pelatihan membuat makanan yang sehat. Contoh dari pelatihan tersebut yaitu pelatihan membuat saos sehat, Kerupuk sehat dari sayur, dan mie sehat dari sayur. ibu-ibu juga harapkan agar ilmunya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk keluarganya, dan bisa juga di kembangkan untuk suatu usaha.<sup>51</sup>

## C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang diperoleh, siapa yang hendak di jadikan informan atau

---

<sup>51</sup> Fatma Dwi Ramadhani, diwawancarai oleh penulis, Jember, 5 Oktober 2023.

narasumber, bagaimana data akan di cari dan dijaring sehingga kesahihannya dapat dijamin.

Dalam Menentukan Subyek penelitian ini, peneliti menggunakan teknik Purposive yaitu menentukan informan yang di pilih langsung oleh peneliti dengan berbagai macam pertimbangan atau pilihan.<sup>52</sup>

Alasan menggunakan teknik ini peneliti membutuhkan data yang berupa sumber informasi yang lebih mengerti dan relevan dengan apa yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini subjek penelitian yang dijadikan informan adalah sebagai berikut:

1. Kepala Keuangan : Achmad Najib Zamzami
2. Divisi Fundraishing : Amalia Nur Jayanti
3. Manajer Empowering : Ahmad Nassarudin
4. Divisi Empowering : Arif
5. Ibu-ibu Balai Kreatif : a. Ibu Azizah  
b. Ibu Mawana  
c. Ibu Muzayyanah

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Masing-masing harus dideskripsikan tentang

---

<sup>52</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: ALFABETA, 2019), 280.

data apa saja yang diperoleh melalui teknik-teknik tersebut.

### 1. Observasi

Yang dimaksud Observasi dalam arti sederhananya adalah observasi meliputi hal pencatatan , pengamatan suatu pola, atau perilaku orang, objek, kejadian-kejadian dalam suatu langkah sistematis untuk memperoleh informasi tentang fenomena yang telah ditemukan.

Teknik yang digunakan dalam observasi ini adalah observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat dalam kegiatan program ini, dalam pengamatan peneliti ikut serta apa yang sedang di kerjakan oleh sumber data.<sup>53</sup>

Dengan menggunakan teknik observasi ini, peneliti mendapatkan data tentang :

- a. Implementasi Pengelolaan Dana ZIS (Zakat, Infak, Sedekah) Melalui Program Roda (Rakit Potensi Berdaya) di LAZDA RIZKI Jember.
- b. Program Roda (Rakit Potensi Berdaya) dapat memberdayakan masyarakat di Lembaga Amil Zakat RIZKI Jember.

### 2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.<sup>54</sup>

<sup>53</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: ALFABETA, 2002), 132.

<sup>54</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, *Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2016), 137.

Wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bisa dilakukan dengan bebas, terbuka dan sering digunakan dalam penelitian pendahuluan (Mendasar) atau untuk penelitian yang lebih mendalam tentang responden.<sup>55</sup>

Dengan menggunakan teknik wawancara ini peneliti telah mendapat informasi dan data yaitu:

- a. Implementasi pengelolaan dana Zis atau zakat, infak, sedekah di Lazda RIZKI Jember
  - b. Program rakit potensi berdaya dapat memberdayakan masyarakat
  - c. Kegiatan-kegiatan Rakit potensi berdaya
  - d. Program-program LAZDA RIZKI Jember
3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.<sup>56</sup>

Adapun data yang di kumpulkan dalam dokumentasi yaitu :

- a. Sejarah LAZDA RIZKI Jember
- b. Visi dan Misi LAZDA RIZKI Jember

<sup>55</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: ALFABETA, 2002), 132.

<sup>56</sup> M. Yusuf, A. Kuantitatif, & Penelitian Gabungan. (Jakarta: Kencana, 2014), 135.

c. Struktur Organisasi LAZDA RIZKI Jember

B. Letak Geografis LAZDA RIZKI Jember

C. Foto-foto yang terkait dengan aktivitas penelitian di LAZDA RIZKI Jember.

Teknik dokumentasi ini yaitu untuk melengkapi data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, dengan memahami dan menganalisis berbagai dokumen agar data yang diperoleh relevan dan valid sehingga bisa dipertanggung jawabkan.

#### **E. Analisis Data**

Analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menyusun dan mengolah data-data yang diperoleh dalam penelitian agar menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Seperti proses pelacakan, pengaturan dan klasifikasi data yang akan dilakukan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana yang terdiri dari 3 langkah, yaitu:

- 1.) Pengumpulan Data
- 2.) Kondensasi Data
- 3.) Penyajian Data
- 4.) Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

##### **1. Pengumpulan Data**

Dalam tahap ini dilakukan pengumpulan data sekaligus tahap pertama dalam analisis data. Data yang telah dikumpulkan dalam aneka macam cara seperti observasi, wawancara, dokumentasi dan yang biasanya

diproses kira-kira sebelum siap digunakan melalui (pencatatan, pengetikan serta pengeditan).<sup>57</sup>

## 2. Kondensasi Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya adalah kondensasi data yaitu proses memilih memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan, atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan dan maknanya. Dengan menggunakan data kondensasi akan menjadi lebih mantap dan kuat.<sup>58</sup>

## 3. Penyajian Data

Dalam hal ini, Miles Huberman dan Saldana mengatakan bahwa *“the most frequent form of display for qualitative data in the past has been extended text”*. Yang paling sering digunakan dalam menyajikan data penelitian kualitatif adalah dengan teks yang diperluas (narasi). Tujuan penyajian data untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi.

## 4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses kondensasi data, setelah data terkumpul

---

<sup>57</sup> Matthew B. Miles dan Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Model-Model Baru, Terj. Tjetcep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI-Press, 2014), 16.

<sup>58</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: ALFABETA, 2017) 142.

cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir. Sejak awal penelitian, peneliti selalu berusaha mencari makna data yang terkumpul. Untuk itu perlu mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Kesimpulan yang diperoleh mula-mula bersifat tentatif, kabur dan diragukan akan tetapi dengan bertambahnya data baik dari hasil wawancara maupun dari hasil observasi dan dengan diperolehnya keseluruhan data hasil penelitian. Kesimpulan-kesimpulan itu harus diverifikasikan selama penelitian berlangsung.<sup>59</sup>

#### **F. Keabsahan Data**

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data temuan di lapangan. Dalam keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah Sebuah konsep metodologis pada penelitian kualitatif yang perlu diketahui oleh peneliti kualitatif selanjutnya adalah teknik triangulasi. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif.

Teknik triangulasi yang digunakan adalah teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Triangulasi sumber guna menguji kredibilitas data dilaksanakan dengan cara mengecek data yang telah

---

<sup>59</sup> Matthew B. Miles dan Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif buku sumber tentang metode baru (Jakarta: UI-Press, 1992), 20.

diperoleh melewati beberapa sumber.<sup>60</sup>

## G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini ada beberapa tahap, yaitu:

### 1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pertama yang dilakukan yaitu memperinci rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan.

- a. Menemukan masalah di tempat penelitian
- b. Menyusun rencana penelitian skripsi
- c. Mengurus surat perizinan
- d. Menyiapkan perlengkapan yang akan dibutuhkan pada saat penelitian.

### 2. Tahap Pelaksanaan

- a. Memahami tujuan penelitian dan latar belakang
- b. Memasuki tempat penelitian
- c. Mencari sumber data yang sudah ditetapkan
- d. Menggunakan prosedur penelitian yang sudah ditetapkan untuk menganalisis data

### 3. Tahap Penyusunan Laporan

- a. Penarikan kesimpulan
- b. Data yang telah ditetapkan akan disusun
- c. Kritik dan saran

---

<sup>60</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, *Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2016), 137.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

Objek Penelitian ini terletak di Lembaga Amil Zakat Daerah RIZKI Kabupaten Jember yang berlokasi di Jl. S. Parman No. 10, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Untuk melengkapi objek tersebut, maka akan dikemukakan tentang LAZDA RIZKI ( Lembaga Amil Zakat Daerah Rumah Itqon Zakat dan Infak) Jember yang meliputi:

##### **1. Profil LAZDA RIZKI Jember**

Yayasan Rumah Infak dan Zakat Indonesia atau disingkat RIZKI didirikan di Kabupaten Jember berdasarkan Akta Nomor 10 tanggal 05 Mei 2003 yang dibuat dihadapan Notaris Is Hariyanto Imam Salwawi SH. Seiring dengan dinamisasi pengembangan sekaligus tuntutan pengelolaan organisasi maka dilakukan perubahan Akta pendirian Nomor 01 tanggal 1 Februari 2011 yang dibuat dihadapan Notaris Irwan Rosman SH MKn dengan nama baru Yayasan Rumah Itqon Zakat dan Infak (RIZKI). Mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia nomor AHU 6120 AH 01 04 TH 2011 tanggal 15 September 2011.

Yayasan RIZKI berkedudukan di Jl Karimata Gg 4 Lingkungan Krajan Barat, Kelurahan Sumbersari Kec. Sumbersari Kab Jember Provinsi Jawa Timur pada mulanya merupakan lembaga sosial

keagamaan dengan segala kiprah dan aktivitas sosial pendidikan dan dakwah di tengah masyarakat. Seiring berjalannya waktu selaras dengan aspirasi dari masyarakat menuntut peran lembaga agar mampu menjawab permasalahan dihadapi oleh umat maka Yayasan Rumah Itqon Zakat dan Infak ( mengukuhkan diri menjadi Lembaga Amil Zakat Dengan ditandai pada tahun 2017 mendapatkan rekomendasi dari BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) Nomor: 526/ HVR/ SDP/ BAZNAS/2017. Sekaligus ditandai dengan penetapan sebagai Lembaga Amil Zakat Skala Kota/Kabupaten melalui SK Kementerian Agama Propinsi Jawa Timur Nomor 3436 Tahun 2018.<sup>61</sup>

## 2. Visi dan Misi

### a. Visi

Menghadirkan inovasi dalam pengelolaan Zakat, Infak Shodaqoh (ZIS) melalui pemberdayaan masyarakat dan lingkungan.

### b. Misi

1. Menjadikan lembaga sebagai instrument kreatif dan inovatif berbasis pendekatan teknologi untuk menumbuhkan penghimpunan Zakat, Infak Shodaqoh (ZIS) masyarakat.
2. Kolaborasi dengan komunitas peduli dalam rangka memperluas jangkauan pemanfaatan zakat, Infak Shodaqoh (ZIS) dengan kebijakan *minimizing distortion*.

<sup>61</sup> Achmad Najib, diwawancara oleh Penulis, Jember, 16 April 2024

3. Menumbuhkan pemberdayaan masyarakat lokal berkarakter produktif dan mandiri.
4. Mewujudkan manajemen talenta dan iklim kerja yang produktif.
5. Berperan aktif pada isu dan aksi nyata untuk lingkungan.

### 3. Struktur Organisasi Lembaga

Ketua pembina	: Dr. H. Moch. Dwi Koryanto, Sp,Bs.
Anggota	: H. Kosala Dwija Purnama, S,Si.,M.Si. Drs. H. Sidiq Heri Susanto, S.Pd.
Ketua pengawas	: Dra.Hj. Siti Nurhayati, M.Pd.
Anggota	: Hj. Andriati Komala, ST., M.Pd.
Ketua pengurus	: Dr. Muksin, Sp., M.Si.
Wakil	: Ir. Muhammad Habib Ichsan, M.P.
Sekretaris	: Ali Imron, S.Pd., M.Pd.
Bendahara	: Ir. M. Zayin Sukri, M.Pd.
Director	: Ismed Sanditama, A.Md.
Corporate secretary	: Eka Nova Setyawan, SS.
Suppoting System	: Ahmad Najib Zamzami, SE. Yeni Handayani, SE.
HRD	: Sugianto, S.Pd.
Empowering	: Ahmad Nasarudin K, S.Pd.
CRM	: Amalia Nur Jayanti, S.Sos.

#### 4. Program Lembaga Amil Zakat Daerah RIZKI Jember

##### a. Semangat Cerdas

Suatu program yang diselenggarakan dapat dilihat sejauh mana program tersebut dapat membantu perekonomian rakyat, maka sangat perlu adanya pengukuran. Mayoritas pengukuran zakat dalam mengurangi kemiskinan lebih mengutamakan pada aspek material semata. Padahal, ukuran kemiskinan bukan hanya bersifat material melainkan juga bersifat sosial.<sup>62</sup>

##### 1. Supermas

Program Supermas (Support Pemakmuran Masjid) bertujuan untuk membangun kesadaran masyarakat untuk bisa hadir dan melaksanakan sholat berjamaah di masjid, sekaligus sebagai upaya untuk memberikan dukungan pemenuhan nutrisi bagi jamaah

masjid. Program ini berupa kegiatan Sedekah Nasi Berkah setiap pekan pada Hari Jum'at

##### 2. Majelis Taklim dan Syi'ar Islam

Program Majelis Taklim dan Syi'ar bertujuan untuk mendukung proses syiar agama islam di masyarakat berupa pemberian kafalah bagi ustaz dan ustazah serta bantuan oprasional kendaraan pendukung Majelis Taklim dan Syi'ar.

<sup>62</sup> Aldi Febrian, "Kantong Asa Sebagai Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah oleh Yatim Mandiri Jember" *Jurnal Al-Tatwir* 9, no.1 (April 2022):16.

### 3. Gemilang (Generasi Millennial Cemerlang)

Program Gemilang ini adalah program dimana narasumber hebat, donatur, dan amil dipertemukan dalam acara seminar yang diadakan di LAZDA RIZKI, kegiatan ini juga bisa dihadiri oleh orang luar, baik mahasiswa atau pelajar.

### 4. Senyum Yatim

Senyum Yatim bertujuan untuk membangun keluarga yatim yang sehat serta berdaya. Bantuan untuk mereka di realisasikan dalam bentuk home visit (pemeriksaan keluarga yatim), Ternak Berkah (pemberdayaan untuk keluarga yatim), Santunan Yatim (santunan, bingkisan, dan SNB) pilihan kontribusi.

### 5. Share Qurban

Share Qurban merupakan program yang diselenggarakan untuk mendukung oara dermawa agar dapat menyempurnakan ibadah dengan mudah, terjangkau, dan serta tepat sasaran. Program share qurban ini bertujuan untuk mengajak masyarakat untuk berqurban dengan cara yang mudah dan murah bersama LAZDA RIZKI. Dengan program share qurban ini bisa dari nominal yang kecil semua orang dapat merasakan pahala yang qurban.

#### **b. Semangat Sehat**

Menjadi kebutuhan mendasar, bahwa kualitas hidup sangat mempengaruhi perkembangan sebuah bangsa. Program preventif dan curatif kepada masyarakat yang berhak agar mereka mendapatkan

kebutuhan dasar secara layak.

Upaya penyadaran terus dilakukan secara sistematis dan diikuti pendampingan dengan tujuan merubah pola pikir mereka. Optimalisasi layanan dan sarana penunjang kesehatan oleh RIZKI diharapkan menjadi sinergi kebaikan di tengah keterbatasan.

#### 1. Bina Gizi

Program Bina Gizi bertujuan untuk membantu masyarakat tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan mendasar keluarga berupa pemenuhan nutrisi yang penting bagi tubuh dengan pemberian paket Bantuan berupa sayur, lauk-pauk, dan bumbu dasar.

Selain bantuan lauk-pauk dan sayur, program Bina Gizi juga memiliki bantuan paket sembako yang di berikan kepada fakir miskin yang membutuhkan setiap bulannya.

#### 2. Layanan Medis Masyarakat

Program Layanan Medis bertujuan untuk membantu masyarakat kalangan bawah untuk mendapatkan layanan kesehatan yang terjangkau. Kegiatan ini berupa support biaya berobat melalui klinik rumah sehat keluarga, sebuah klinik yang di jalankan dengan dana zakat, infak yang terkumpul dari masyarakat. Selain itu, program ini juga berupa pemberian paket nutrisi kesehatan keluarga, untuk membantu para duafa tetap terjaga kesehatannya

### 3. Ambulance Gratis

Merupakan program yang bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam mendapatkan layanan pengantaran atau penjemputan pasien untuk mendapatkan layanan kesehatan yang memadai baik dalam kota maupun keluar kota. Program ini di berikan sukarela kepada masyarakat yang kurang mampu dan yang membutuhkan.

### 4. Rumah Sehat Keluarga

Klinik rumah sehat Keluarga merupakan tempat pelayanan kesehatan yang berada di bawah naungan Lembaga amil Zakat RIZKI dan BSMI (Bulan Sabit Merah Indonesia) di Kabupaten Jember. Klinik ini berdiri sejak 17 Juli 2017 dan sekarang berlokasi di Jl. Tawang Mangu No.62 Jember. Pelayanan kesehatan di klinik RSK Jember berupa pelayanan kesehatan dokter umum dan dokter gigi yang bekerja sama dengan BPJS Kesehatan. Klinik RSK Jember juga mengemban tugas sosial dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yatim dan duafa khususnya di Kabupaten Jember.

### 5. Rumah Singgah Pasien

Rumah Singgah Pasien merupakan tempat tinggal bag pasien fakir, miskin, dan duafa, yang menjalani pengobatan di rumah sakit rujukan yang berada di kota besar dan tidak memiliki biaya untuk menyewa tempat tinggal selama menjalani pengobatan penyakitnya di rumah sakit rujukan yang memakan waktu 6 bulan bahkan ada yang

sampai 2 tahun. Rumah Singgah Pasien menyediakan kasur, lemari, makanan pokok sehari-hari, pembinaan rohani dan pengantaran pasien menggunakan mobil baik dari rumah sakit ke rumah singgah pasien, ataupun maupun dari rumah singgah pasien terminal atau bandara saat pasien sudah sembuh dan kembali ke kampung halamannya.

#### 6. Mobil Jenazah

Merupakan Program yang bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam mendapatkan layanan pengantaran atau penjemputan jenazah baik dalam kota maupun luar kota. Program ini di berikan sukarela bagi masyarakat tidak mampu dan yang membutuhkan.<sup>63</sup>

#### c. Semangat Mandiri

Semangat untuk membangun empati dan terjun terdepan dalam menebar manfaat di tengah masyarakat, serta berperan aktif menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kemandirian sebagai bekal untuk meraih kesejahteraan hidup.

##### 1. Roda (Rakit Potensi Berdaya)

Program rakit potensi berdaya bertujuan untuk memberi bekal keterampilan langsung kepada masyarakat secara offline melalui pemberian pelatihan pembuatan produk dalam satu kelompok binaan. Program Roda ini adalah salah satu program di Lembaga Amil Zakat

---

<sup>63</sup> Dokumen LAZDA RIZKI Jember

Daerah RIZKI Jember. Program ini bersifat pemberdayaan yang mana menumbuhkan semangat berusaha sekaligus membangun rasa empati di tengah masyarakat agar tercapainya kemandirian dan pemberdayaan. program Roda (Rakit Potensi Berdaya) juga merupakan salah satu program yang bertujuan untuk menggali potensi yang ada di masyarakat yaitu balai kreatif binaan Lembaga Amil Zakat Daerah RIZKI memberikan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat.

Program Roda ini di berikan kepada masyarakat dan tersebar luas di sebagian daerah yang ada di Jember, Program berdaya ini di selenggarakan khususnya kepada ibu-ibu yang dalam bentuk pelatihan, yaitu berupa pelatihan pembuatan saos sehat, krupuk dari sayur, dan mie dari bahan sayur Mulai dari proses bahan mentah, pengemasan, sampai menjadi produk yang siap di konsumsi dan di pasarkan. Tak hanya membuat produk tapi juga ada pelatihan Leadership untuk mengembangkan keterampilan dan kepemimpinan

## 2. Training Entrepreneurship

Program Entrepreneurship Series bertujuan untuk keterampilan dan kapasitas pemuda dengan memberikan bekal bagi mereka dalam menghadapi perkembangan global yang membutuhkan keterampilan khusus. Program ini di berikan kepada pemuda ataupun sesuai dengan target peserta yang di bidik lainnya seperti ibu rumah tangga dengan membangun kapasitas online training maupun workshop.

### 3. Sell For Charity

Program ini bertujuan untuk menjaga kestabilan harga hasil produk atau panen masyarakat, dengan kegiatan penjualan produk atau hasil panen yang mana, saat membeli produk program Sell For Charity para konsumen ikut serta memberikan harapan kepada petani dan ikut serta dalam program kedermwanaan. Dimana hasil Sell For Charity akan di gunakan untuk program sosial di masyarakat. Diantara produk yang di jual berupa buah-buahan, hasil pertanian/perkebunan, dan hasil kolam binaan Rizki.

### 5. Kebun Berkah

Program Kebun Berkah bertujuan membangun masyarakat yang mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui pemanfaatan lahan pekarangan untuk kegiatan ternak ikan kolam terpal, dan tanaman sayur yang bisa menjadi sumber ketahanan pangan.

### 6. Kerelawanan

Program ini bertujuan untuk membangun empati dan terjun beraktivitas serta mempunyai dorongan untuk berkontribusi nyata dalam suatu kegiatan dan berkomitmen untuk terlibat dalam semua kegiatan di Lazda Rizki Jember.

#### **d. SEMANGAT HIJAU**

Semangat untuk membangun empati dan terjun kedepan dalam menebar manfaat di tengah masyarakat serta berperan aktif

menumbuhkan kesadaran untuk menjaga alam dan lingkungan.

#### 1. Rizki Humanity ( Kebencanaan)

Program ini bertujuan untuk memberikanantuan untuk para penyintas untuk dapat memenuhi kebutuhan pangan dan lainnya serta untuk bertahan hidup di tengah peristiwa yang terjadi. Bantuan ini berupa Dapur Umum, ,Air Bersih, Kebutuhan Pribadi, Personal Hygiens, dan Recovery.

#### 2. Sedekah Pohon

Program Sedekah Pohon bertujuan untuk menjaga kelestarian lingkungan dan mencegah terjadinya bencana longsor serta menjaga keberadaan sumber mata air yang semakin hari semakin berkurang.

#### 3. Depo Jelantah & Sampah

Menjadi program yang melibatkan potensi masyarakat dan berkontribusi nyata dalam mengurangi sampah secara praktis, kreatif dan produktif.

#### 4. Dapur Air

Program ini bertujuan pemenuhan kebutuhan air bersih bagi masyarakat di daerah yang mengalami kekeringan atau bencana lainyang membutuhkan dukungan pemenuhan kebutuhan air bersih. Program ini ada yang bersifat tanggap darurat berupa bantuan air mineral. Penanganan sementara dan berkala berupa dropping air bersih siap konsumsi dengan dapur air. Bantuan jangka panjang

berupa pembuatan sumur bor ataupun hal serupa yang bisa di gunakan untuk memenuhi kebutuhan air hingga waktu lama.<sup>64</sup>

## **B. Penyajian Data**

Pada setiap penelitian harus disertai dengan penyajian data, karena penyajian data dalam penelitian digunakan sebagai penguat. Dengan demikian data ini yang nantinya akan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan pada penelitian ini. Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan penyajian data melalui observasi, wawancara, foto, rekaman, dan dokumentasi sebagai pendukung dan penguat pada penelitian ini. Secara beruntun akan disajikan dari data hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian

### **1. Implementasi pengelolaan dana zakat, infak, sedekah dalam program rakit potensi berdaya di Lazda RIZKI Jember**

Pengelolaan Dana ZIS ialah kegiatan perencanaan, penghimpunan, pendistribusian dan pendayagunaan. Tujuan pengelolaan pada Lembaga Amil Zakat yaitu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat, infak, dan sedekah juga untuk mewujudkan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat. hal ini disampaikan oleh Bapak Najib zamzami selaku manajer keuangan Lazda RIZKI Jember,

#### **1. Perencanaan**

Perencanaan merupakan proses pengambilan keputusan yang melibatkan pemilihan tujuan dan memberikan pengarahan yang baik

---

<sup>64</sup> Dokumen LAZDA RIZKI Jember.

dalam mencapai sebuah tujuan.

Kalau secara kelembagaan pengelolaan dana ZIS dengan baik itu adalah mekanisme keuangan, karna tiap bulan itu ada kartu anggaran, jadi pengelolaan disini sudah memakai sistem akuntansi dan menjadi dasar pengelolaannya dengan melalui laporan pertanggung jawaban. Misal kita pengelolaan dana ZIS untuk program, Di situ ada berita acara untuk setiap program terus ada namanya Bap Dpm atau (data penerima manfaat) dan juga ada 5W+1H dan selanjutnya adalah lembar pertanggung jawaban untuk mengajukan pertanggung jawaban. Kalau sudah finish nanti data ini masuk di kasir dan masuk di kearsipan, kemudian dari pengarsipan, nanti datanya akan di audit oleh audit syariah. Kalau kita dapat nilai dari audit syariah itu sudah cukup efisien dan efektif.<sup>65</sup>

Kemudian di sampaikan kembali oleh Bapak Najib selaku Manajer keuangan sekaligus Supporting tentang pengelolaan dana ZIS untuk program rakit potensi berdaya,

Kita ada SOP atau standar operasional prosedur dari dewan pengawas syariah, secara mekanisme program itu bisa di setuju dan berjalan itu berdasarkan opini dari dewan syariah, jadi untuk proses pengelolaan atau penyaluran dana zakat, infak, sedekah memiliki 2 macam tujuan, yaitu untuk tujuan konsumtif serta produktif. contoh nya yaitu program roda ini, misal mau ada pelatihan itu harus menyesuaikan dengan yang terjadi saat ini yang lagi di butuhkan. Makanya butuh opini dewan syariah dan nah nanti yang menentukan dari dewan syariah, penerimanya siapa saja itu juga sudah di tentukan. Dan setiap program pasti ada evaluasi Kalau program temporal itu evaluasinya di tiap pekan. Kalau di balai kreatif itu namanya sikodir (sistem informasi dan koordinasi) dan selain itu juga mengevaluasi program Dan kita di evaluasi program itu ada namanya lembar evaluasi pelaksanaan program.<sup>66</sup>

<sup>65</sup> Achmad Najib, diwawancara oleh Penulis, Jember, 22 April 2024.

<sup>66</sup> Achmad Najib, diwawancara oleh Penulis, Jember, 22 April 2024.

Disampaikan oleh Ibu Lia selaku divisi Fundraising di Lembaga Amil Zakat Daerah RIZKI Jember terkait Penghimpunan dana zakat infak dan sedekah,

## 2. Penghimpunan

Penghimpunan atau kegiatan proses dalam mengumpulkan dana Zakat, infak, sedekah, dari muzzaki guna mendukung jalannya program dan operasional Lembaga Amil Zakat.

Untuk metode penghimpunan zakat infak sedekah di Rizki menggunakan metode AIDAS (Awareness, Interest, Desire, Action, Satisfaction). Yang pertama saya jelaskan awareness, jadi Awareness itu bisa online bisa offline. Yang online kita ada beberapa flyer bisa kita sampaikan info-info program, dan untuk yang offline bisa berupa newspaper atau selebaran baik itu juga terkait peran Rizki contohnya kotak Dinar itu dek, kalau adek pernah tau, kotak Dinar itu ada di beberapa tempat di mitra kita selain itu juga di swalayan untuk menggambarkan Rizki jadi orang bisa mengenal lebih luas kalau Rizki adalah lembaga zakat.

Dan sudah saya jelaskan tadi untuk yang online itu media seperti Instagram, Facebook, WhatsApp, dan Tik Tok. Untuk WhatsApp terkait informasi program dan Instagram terkait kegiatan Rizki. Interest ini, terkait informasi program misalnya kita mendekati di institusi kelompok komunitas atau perorangan itu ada souvenir yang berhubungan dengan lembaga, juga berupa kalender dengan melakukan sosialisasi pada kelompok tersebut untuk mengenalkan lembaga dan kita juga membawa goodie bag yang isinya itu terkait lembaga.

Terus desire itu meyakinkan donatur terkait lembaga maupun program Rizki sendiri, yaitu dengan cara presentasi instansi maupun perorangan, jadi ada kedekatan untuk meyakinkan mereka terkait program Rizki. Yang selanjutnya action yaitu penawaran sebenarnya setelah kita menyampaikan program itu ke arah program yang di tawarkan bisa untuk menarik minat donatur jadi sama melalui komunitas atau perorangan.

Untuk yang terakhir Satisfaction yaitu menjaga bagaimana donatur itu di maintenance yaitu berupa laporan atau berupa moment moment spesial seperti misalnya milad atau kelulusan gelar bahkan ucapan ucapan yang dilakukan untuk donatur yang ikut berbagi, juga atas apa yang mereka rasakan seperti berduka kita juga memberikan doa untuk mereka. Untuk transparansi

yaitu ketika ada informasi program, kita kan sudah eranya online jadi kita itu menyampaikan apa yang sudah di lakukan dalam penyaluran atau program jadi sebagai penguatan memang harus mendapatkan tanda pembayaran dan doa untuk mereka sebagai hak nya mereka dan agar ada feedback yang baik dari mereka para donatur.<sup>67</sup>

Hal serupa juga disampaikan kembali oleh Ibu Lia selaku devisi Fundraising di Lembaga Amil Zakat Daerah RIZKI Jember terkait alur sistem pendistribusian dana ZIS,

### 3. Pendistribusian

Penyaluran dilakukan kepada orang yang berhak menerima dana zakat, infak dan sedekah baik secara produktif atau konsumtif.

Melakukan proses pengajuan, kemudian dana di proses oleh tim supporting selanjutnya di eksekusi dan distribusikan untuk kegiatan kepada masyarakat acara atau program dan setelah itu membuat laporan, dokumentasi dan lainnya. Setelah itu dokumentasi ini di serahkan ke supporting karna mereka yang maintenance ke donatur sebagai pertanggungjawaban atau laporan.<sup>68</sup>

Hal serupa juga disampaikan kembali oleh Bapak Nassar selaku devisi Empowering di Lembaga Amil Zakat Daerah RIZKI Jember terkait bentuk Pendayagunaan dana ZIS,

Fungsi sebagai lembaga zakat adalah menghimpun, mengelola dan mendistribusikan. Menghimpun itu sendiri yaitu ada sosialisasi, edukasi dana dan Fundraising yang mengajak masyarakat, memperkenalkan program zakat, infak, sedekah dan kegiatan lainnya terus mengajak mereka dan menarik dalam artian fungsi sebagai Amil sendiri. Dan pengelolaan itu sendiri sesuai dengan peraturan PSAK Secara regulasi undang-undang maksimal 30% untuk biaya operasional. Ada program pemberdayaan itu tujuannya berbeda, kalau program yang lain itu misalnya pembagian

<sup>67</sup> Amalia Nur Jayanti, diwawancara oleh Penulis, Jember, 22 April 2024.

<sup>68</sup> Amalia Nur Jayanti, diwawancara oleh Penulis, Jember, 22 April 2024.

sembako atau sedekah nasi berkah itu termasuk di konsumtif (langsung habis), sedangkan roda tadi masyarakat bisa berdaya jadi dalam bentuk pelatihan dan pendampingan.<sup>69</sup>

#### 4. Pendayagunaan

Program pemanfaatan dana zakat untuk mendorong mustahik untuk memiliki usaha mandiri dalam bentuk pengembangan modal usaha mikro.

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Lia selaku divisi Fundraising di Lembaga Amil Zakat Daerah RIZKI Jember terkait siapa saja orang yang menerima dana zakat infak sedekah,

Kita itu di tim Fundraising sebenarnya bagaimana mengajak masyarakat memberikan informasi atau program yang kita jalankan, jadi kita memberikan sampai akhir transaksi dan bentuk penyalurannya itu di tim Empowering, misal ada donatur yang memang ada akad terikat wakaf atau atau infak nanti kita sampaikan di kasir dan setelah itu ke Empowering kemudian di follow up. Jadi sesuai dengan aqod dari donatur kalau yang lain memang sudah ada peruntukkan, contohnya kalau yang zakat itu untuk 8 Asnaf yang akan menerimanya dan kalau infak sedekah itu untuk yatim, kaum duafa, lansia yang sudah tidak bisa mencukupi hidupnya.<sup>70</sup>

#### **2. Program Roda (Rakit/Potensi Berdaya) dapat memberdayakan masyarakat di Lembaga Amil Zakat RIZKI Jember.**

Pemberdayaan adalah upaya untuk menggali potensi yang ada pada masyarakat dan lingkungan sekitar, proses tersebut menempatkan masyarakat sebagai pihak utama dan pusat pengembangan. seperti yang di sampaikan oleh bapak Nassar selaku divisi Empowering tentang

<sup>69</sup> Ahmad Nassarudin, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 April 2024.

<sup>70</sup> Ahmad Nassarudin, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 April 2024.

program Lembaga Amil Zakat Daerah RIZKI Jember yaitu program rakit potensi berdaya,

Strategi dalam pemberdayaan di lembaga ini yang pertama yaitu melakukan pendekatan dengan masyarakat, agar disana kita tahu berpotensi apa saja, misal ada yang menawarkan kalau di Desa Sukorambi itu banyak tanaman bayem dan sayur mayur, jadi kita mereview meng assessment potensi mereka. kita juga membawa ahli itu untuk sosialisasi dan komunikasi sesuai dengan potensinya. Ini contoh misal ada data, di situ pusatnya tanaman bayem dan sayur mayur. dan setelah itu akan di tawarkan kepada masyarakat bersama mitra. dan ada teknik entrepreneurship Yaitu merupakan pelatihan dan pendampingan untuk semua potensi yang ada pada masyarakat tersebut. Dan untuk pengembangan dan produknya bisa melalui Sell for charity yaitu kita menjadi jembatan produk mitra binaan kita untuk di kenalkan kepada masyarakat luas. dan Setelah sell for charity itu ada kebun berkah contohnya Yang ada di Pakusari di sana ada kolam ikan lele ada juga kambing karna sudah potensi dan lahannya sudah ada di sana.<sup>71</sup>

Sementara itu untuk keterlibatan masyarakat dalam setiap program sangatlah penting untuk mencapai sebuah tujuan bersama dalam pemberdayaan masyarakat.

Disampaikan oleh Bapak Nassar selaku divisi Empowering di Lembaga Amil Zakat Daerah RIZKI Jember terkait keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan program rakit potensi berdaya,

Keterlibatan masyarakat itu, kita dalam pendistribusian program pemberdayaan otomatis ya itu tadi, kita itu menarget wilayah itu berdasarkan rekomendasi dan ada permohonan dan rencana dengan potensi yang ada. Tentunya ada keterlibatan masyarakat karna mulai dari awal sampai akhir masyarakat itu ikut andil dalam merekomendasikan potensi Yang ada pada masyarakat itu sendiri.<sup>72</sup>

<sup>71</sup> Ahmad Nassarudin, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 April 2024.

<sup>72</sup> Ahmad Nassarudin, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 April 2024.

Sementara itu untuk Pemberdayaan masyarakat perlu adanya evaluasi agar setiap program berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan dan evaluasi juga sebagai tolak ukur sebuah tujuan.

Kemudian disampaikan kembali oleh Bapak Nassar selaku devisi Empowering di Lembaga Amil Zakat Daerah RIZKI Jember terkait setiap program ada evaluasi agar optimal

Pasti ada evaluasi pada setiap kegiatan atau program, misalnya kita sedang ada kegiatan program ada 10 orang itu ketika pelatihan datang atau tidak? Terus yang hadir 8 orang nah dari 8 ini yang ikut ternyata kita menanyakan ulang jadi tertarik atau tidak untuk mengikuti program ini selanjutnya, dan yang tertarik 5 orang. Nah jadi seperti itu contoh evaluasi dari kita.<sup>73</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Nassar selaku divisi Empowering di Lembaga Amil Zakat Daerah RIZKI Jember terkait program roda berjalan dari tahun ,

Untuk istilah roda itu sendiri ada sejak tahun 2022 , kalau dulu itu namanya Mou yaitu membangkitkan potensi umat, jadi adalah pendistribusian pemberdayaan yang produktif Ada juga konsumtif berupa pembagian sembako, nasi berkah dan kesehatan juga.<sup>74</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Nassar selaku devisi Empowering di Lembaga Amil Zakat Daerah RIZKI Jember terkait tujuan dari program roda,

Tujuan program roda yaitu untuk membangkitkan potensi bagi SDM (sumberdaya manusia ) dan potensi lingkungannya. Artinya bentuk rasa syukur kita untuk mengoptimalkan dari potensi yang ada di masyarakat itu sendiri.<sup>75</sup>

Tujuan pemberdayaan masyarakat sangatlah penting guna

<sup>73</sup> Ahmad Nassarudin, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 April 2024.

<sup>74</sup> Ahmad Nassarudin, diwawancara oleh Penulis, Jember, 23 April 2024.

<sup>75</sup> Arif, diwawancara oleh Penulis, Jember, 02 Mei 2024.

mengembangkan potensi yang ada dalam diri masyarakat untuk hidup mandiri dan lebih produktif.

Hal serupa juga di sampaikan oleh Bapak Arif selaku divisi empowering mengenai dampak program roda bagi masyarakat,

Berdampak baik bagi masyarakat karna yang sebelumnya tidak mengetahui bisa mengetahui, dengan pelatihan ini ibu-ibu bisa menambah dan mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka yang sudah di dapat dari program ini.<sup>76</sup>

Hal serupa di sampaikan kembali oleh Bapak Arif selaku divisi Empowering mengenai kriteria masyarakat yang mengikuti program roda,

Sebenarnya untuk kriteria khusus tidak ada, tapi memang di program roda ini memang ini di peruntukkan untuk ibu-ibu agar lebih produktif, tapi dulu memang pernah ada sebelum ada balai kreatif ini, namanya pabriknesia nah itu isinya pelatihan dan di dalamnya itu ada mahasiswa, ibu-ibu dan bapak-bapak. Jadi untuk mengasah potensi yang ada.<sup>77</sup>

Kemudian di sampaikan kembali oleh Bapak Arif selaku divisi Empowering mengenai Perkembangan masyarakat setelah mengikuti program roda,

Adanya program roda itu bisa memberikan bekal, misalnya dulu ada pelatihan di daerah Pakusari yaitu pembuatan mie ayam, nah sekarang sudah bisa berjualan mie ayam, jadi apa yang menjadi impact ilmunya itu ada yang di terapkan dan ada yang tidak, jadi dampaknya minimal kalau bahasa marketing itu dari 100% , minimal kan 30% ngikut masyarakat yang melakukan pelatihan itu.<sup>78</sup>

<sup>76</sup> Arif, diwawancara oleh Penulis, Jember, 02 Mei 2024.

<sup>77</sup> Arif, diwawancara oleh Penulis, Jember, 02 Mei 2024.

<sup>78</sup> Arif, diwawancara oleh Penulis, Jember, 02 Mei 2024.

Tujuan program roda pada lembaga Amil Zakat Daerah RIZKI Jember sangat penting guna mengembangkan potensi yang ada dalam diri masyarakat untuk hidup mandiri dan lebih produktif dalam kegiatan sehari-hari.

Kemudian disampaikan oleh Ibu Azizah yang mengikuti program roda mengenai kegiatan yang diikuti selama program roda,

Sebelum pelatihan biasanya dari pihak Rizki menerangkan dulu dan kita berkumpul dulu, lalu apa saja yang ingin di buat, dan berapa orang yang akan mengikuti kegiatan. di roda yang saya ikuti yaitu pelatihan pembuatan mie sehat dan kerupuk sayur dari proses bahan mentah yaitu tepung dan sayur mayur dan juga bahan bumbu lainnya sampai menjadi makanan yang bisa di konsumsi nantinya, dan setelah itu jika memang nanti kita memasarkan produk ini akan ada proses pengemasan menggunakan label, disini yang membimbing kita yaitu dari mitra Rizki, jadi selama ini kita belajar banyak.”<sup>79</sup>

Hal serupa di sampaikan kembali oleh Ibu Sinta yang mengikuti program roda mengenai kegiatan yang diikuti selama program roda,

Kegiatannya yaitu saya di ajari membuat saos sehat dan mie sehat, jadi bahannya juga dari sayur semua, yang saya suka yaitu bisa menerapkan hidup sehat juga untuk keluarga. Saya juga di ajari menjual dari whatsapp , dan di beri caption yang menarik agar teman-teman saya mau membeli , yang pernah saya jual itu saos sehat dan waktu itu pertama kali ada 20 orang yang membeli dan sistemnya itu pre order karna ini di buat ketika masih baru dan fresh. Kalau yang mie sehat memang di jual kelompok ibu-ibu sini dek, Jadi dari situ yang saya tahu kegiatan roda ini.”<sup>80</sup>

<sup>79</sup> Azizah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 29 April 2024.

<sup>80</sup> Mawana, diwawancara oleh Penulis, Jember, 29 April 2024.

Hal serupa di sampaikan kembali oleh Ibu Ratna yang mengikuti program roda mengenai kegiatan yang diikuti selama program roda,

Untuk kegiatannya yaitu pembuatan mie sehat dan kerupuk sayur dan ini saya baru tahu kalau mie dan keripik dari sayur, disana kita diajari daro pembuatan sampai pengemasan dan kami juga ikut langsung praktek bersama mbak Fatma dan mitra waktu itu. Di balai kreatif ini juga di berikan hibah mesin pembuat kerupuk sayur itu jadi saya semakin semangat dan senang sekali.<sup>81</sup>

Dalam hal ini program rakit potensi berdaya berdampak baik bagi masyarakat, Jadi selain program roda ini bisa menghasilkan produk, tapi juga memberi bekal dan kemampuan untuk masyarakat terutama ibu-ibu agar lebih produktif.

Hal serupa di sampaikan kembali oleh Ibu Azizah yang mengikuti program roda mengenai produk yang dihasilkan,

Produk yang pernah di hasikan di balai kreatif ini yaitu mie sehat, kerupuk bayam, dan kerupuk sawi, jadi pernah juga di pasarkan di daerah unej melalui mitra Rizki dek, untuk kerupuknya. Kalau mie sehat itu hanya di jual lewat media sosial karna kan barangnya pre order, tapi alhamdulillah juga banyak yang beli.<sup>82</sup>

Hal serupa di sampaikan kembali oleh Ibu Sinta yang mengikuti program roda mengenai produk yang dihasilkan,

Jadi produk yang di hasilkan ibu-ibu disini yaitu saos sehat, Kerupuk sayur, dan mie sehat. Pernah juga membuat bakso tapi hanya di konsumsi untuk keluarga. Jadi saya dan ibu-ibu juga pengen buat yang makanan baru nanti di pelatihan selanjutnya.<sup>83</sup>

<sup>81</sup> Muzayyanah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 29 April 2024.

<sup>82</sup> Azizah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 29 April 2024.

<sup>83</sup> Mawana, diwawancara oleh Penulis, Jember, 29 April 2024.

Hal serupa di sampaikan kembali oleh Ibu Ratna yang mengikuti program roda mengenai produk yang dihasilkan,

Produknya yaitu kerupuk sayur. Mie sehat, dan juga pernah membuat kripi pisang karna disini ada yang panen pisang waktu itu. Jadi saya juga berharap ada pelatihan pembuatan makanan baru karna saya suka sekali membuat olahan makanan dek.<sup>84</sup>

Hal serupa di sampaikan kembali oleh Ibu Azizah yang mengikuti program roda mengenai Manfaat yang dirasakan,

Alhamdulillah di program ini saya bisa belajar banyak yang awalnya Cuma sekedar ikut, sekarang juga bisa selalu antusias karna selain pelatihan ini, juga kami di desa ini juga bersilaturahmi dan berkumpul bersama ibu-ibu. Saya juga bisa membuat makanan sehat, dan anak saya juga jadi suka makanan dari olahan sayur, selain itu saya juga belajar menjadi penjual dan memasarkan. Karna sebelumnya saya orangnya pemalu banget. Disini juga di ajari memanfaatkan peluang, karna banyak banget petani yang panen sayur mayur disini dek, jadi manfaatnya banyak bagi saya.<sup>85</sup>

UNIVERSITAS

KIA

Manfaat yang dirasakan masyarakat Dari program roda ini bisa diterapkan dalam jangka panjang guna untuk kemandirian masyarakat yang bisa mengembangkan potensi pada lingkungannya.

Hal serupa di sampaikan kembali oleh Ibu Sinta yang mengikuti program roda mengenai Manfaat yang dirasakan,

Menurut saya sangat bermanfaat karna saya dulu tidak tahu apa apa mengenai pengolahan makanan sehat dan dari sayur begini. Apalagi memasarkan lewat online atau offline itu, karna saya juga sudah ibu-ibu jadi kurang faham. Tapi saya sekarang sudah paham dan senang sekali

<sup>84</sup> Muzayyanah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 29 April 2024.

<sup>85</sup> Azizah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 29 April 2024.

bisa belajar di program roda, bisa juga berjumpa dengan ibu-ibu lainnya dan seru sekali, dan banyak manfaat lainnya yaitu bisa di terapkan untuk selalu masak makanan sehat untuk keluarga saya.<sup>86</sup>

Hal serupa di sampaikan kembali oleh Ibu Ratna yang mengikuti program roda mengenai Manfaat yang dirasakan,

Manfaat yang dirasakan saya selama ini yaitu bisa membuat olahan makanan dan memanfaatkan bahan makanan di daerah ini dengan baik. Sebelumnya juga Cuma makanan biasa sekarang sudah lebih berinovasi setelah ikut pelatihan ini. Intinya belajar banyak hal baru dan bisa berkumpul bersama ibu-ibu lainnya.<sup>87</sup>

### C. Pembahasan Temuan

Dalam sub bab ini disajikan berapa uraian tentang pembahasan yang sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pada pembahasan ini peneliti akan menjelaskan hasil penelitian dengan teori yang telah disajikan pada bab sebelumnya. Adapun data yang diperoleh dari pengamatan wawancara mendalam serta dokumentasi yang sebagaimana peneliti deskripsikan pada analisis data kualitatif yang kemudian diidentifikasi supaya sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Jadi pengamatan wawancara telah dilakukan dengan mengumpulkan data mengenai Implementasi Pengelolaan Dana ZIS (zakat, infak, sedekah) Melalui Program Roda (Rakit Potensi Berdaya) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di LAZDA RIZKI Jember.

<sup>86</sup> Mawana, diwawancara oleh Penulis, Jember, 29 April 2024.

<sup>87</sup> Muzayyanah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 29 April 2024.

Berikut adalah penjelasan yang di paparkan dengan teori yang akan dijadikan sebagai landasan dalam penelitian.

### **1. Implementasi pengelolaan dana zakat, infak, sedekah dalam program rakit potensi berdaya di LAZDA RIZKI Jember**

Pengelolaan ZIS Dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 dijelaskan bahwa pengelolaan ZIS (zakat, infak, sedekah) merupakan kegiatan perencanaan, penghimpunan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat, infak, sedekah. Pengelolaan ZIS mempunyai dua tujuan yaitu: pertama, meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat. Kedua, meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan terhadap masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.<sup>88</sup>

Jika dikaitkan dengan data temuan di lapangan menunjukkan bahwa Implementasi pengelolaan dana zakat, infak, sedekah di Lembaga Amil Zakat Daerah RIZKI Jember ini khususnya untuk program Roda yaitu rakit potensi berdaya secara kelembagaan pengelolaan dana ZIS dengan baik itu adalah mekanisme keuangan, di setiap bulan ada kartu anggaran, jadi pengelolaan di Lembaga ini memakai sistem akuntansi yang menjadi dasar pengelolaannya dengan melalui laporan pertanggung jawaban. contohnya pengelolaan dana ZIS untuk program , jadi setiap program ada berita acara dan juga ada Bap Dpm atau (data penerima manfaat) dan juga lembar pertanggung

---

<sup>88</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, Pasal 3.

jawaban untuk mengajukan pertanggung jawaban. Jika semua data di selesaikan nanti data ini masuk di kasir dan masuk di kearsipan, kemudian dari pengarsipan, nanti datanya akan di audit oleh audit syariah. Lembaga Amil Zakat Daerah RIZKI Jember mendapat nilai dari audit syariah yaitu sudah efisien dan efektif.

Selanjutnya SOP atau standar operasional prosedur dari dewan pengawas syariah, secara mekanisme program bisa di setujui dan berjalan berdasarkan opini dari dewan syariah, jadi untuk proses pengelolaan atau penyaluran dana zakat, infak, sedekah memiliki 2 macam tujuan, yaitu untuk tujuan konsumtif serta produktif. Dan untuk setiap program pasti ada evaluasi untuk program temporal itu evaluasinya di tiap pekan. Kalau di balai kreatif itu namanya sikodir (sistem informasi dan koordinasi) dan selain itu juga mengevaluasi program.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI

Dan metode penghimpunan zakat infak sedekah di Lembaga ini menggunakan metode AIDAS (Awareness, Interest, Desire, Action, Satisfaction). Yang pertama awareness yaitu upaya meningkatkan kesadaran masyarakat baik dilakukan secara online maupun offline contohnya untuk yang online yaitu berupa pamflet dan yang offline berupa kotak dinar. Yang kedua interest yaitu menarik minat para donatur tentang lembaga ini untuk yang berkaitan dengan program baik dengan sosialisasi secara offline maupun online seperti media sosial. Ketiga desire yaitu berusaha meyakinkan para donatur untuk berdonasi

baik untuk program dan manfaat lainnya.

Yang keempat action yaitu memberi dorongan agar donatur mau berdonasi dan bisa menjadi donatur tetap kepada lembaga. Yang kelima yaitu satisfaction dengan memberikan kepuasan atau timbal balik kepada donatur misalnya memberikan ucapan ketika milad dan selalu memberikan doa kepada donatur. Untuk proses pendistribusian yaitu pertama melakukan proses pengajuan, kemudian dana di proses oleh tim supporting selanjutnya di eksekusi dan distribusikan untuk kegiatan kepada masyarakat atau program. setelah pendistribusian kemudian membuat laporan, dokumentasi dan lainnya. Setelah itu dokumentasi ini di serahkan ke supporting karna dari supporting yang maintenance ke donatur sebagai pertanggungjawaban atau laporan.

Kemudian orang-orang yang menerima infak atau sedekah itu sesuai dengan akad dari para donatur misalnya diperuntukkan untuk anak yatim, duafa dan lansia, sedangkan zakat diperuntukkan untuk 8 asnaf. program pemberdayaan itu tujuannya berbeda, untuk program lain itu misalnya pembagian sembako atau sedekah nasi berkah yang termasuk di konsumtif (langsung habis), sedangkan roda tadi masyarakat bisa berdaya dalam bentuk pelatihan dan pendampingan.

## **2. Program Roda (Rakit Potensi Berdaya) Dapat Memberdayakan Masyarakat di Lembaga Amil Zakat Daerah RIZKI Jember.**

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses kegiatan masyarakat yang bertujuan agar tumbuh akan kesadaran, kemauan, dan

kemampuan masyarakat dalam mengenali, mengatasi, memelihara, melindungi, dan meningkatkan kesejahteraan. Ketika masyarakat memiliki keinginan untuk meningkatkan taraf hidup, maka masyarakat harus mampu menilai bahwa semua itu dapat dicapai dengan proses yang sengaja dibentuk. Pembentukan proses yang dilandaskan atas kemauan dan dengan meningkatkan pengetahuan maka masyarakat akan mampu mengidentifikasi permasalahan dan memecahkan masalah dengan memanfaatkan potensi setempat dan fasilitas yang ada, baik dari lintas sektoral maupun tokoh masyarakat.<sup>89</sup>

Jika dikaitkan dengan data temuan di lapangan menunjukkan bahwa Program rakit potensi berdaya dapat memberdayakan masyarakat di LAZDA RIZKI Jember yaitu strategi dalam pemberdayaan di lembaga ini yang pertama yaitu melakukan pendekatan dengan masyarakat, agar tahu potensi masyarakat, misalnya di daerah Sukorambi banyak tanaman bayam dan sayur mayur jadi lembaga mereview potensi masyarakatnya. juga membawa ahli atau mitra untuk sosialisasi dan komunikasi sesuai dengan potensinya. dan setelah itu akan di tawarkan kepada masyarakat bersama mitra, setelah itu kesepakatan untuk melakukan pelatihan dengan teknik entrepreneurship. Dan untuk pengembangan dan produknya bisa melalui Sell for charity yaitu pemasaran produk mitra binaan untuk di kenalkan pada masyarakat luas.

---

<sup>89</sup> Miftahul Huda., Mu'arrifah, "Analisis Strategi Pengelolaan Zakat Untuk Pemberdayaan Masyarakat Di Baitul Maal Hidayatullah Yogyakarta" *Journal of Islamic Economics and Philanthropy* 03, no. 02 (Mei 2020): 818.

Tentunya dalam suatu program keterlibatan masyarakat sangat antusias, mulai dari awal sampai akhir masyarakat itu ikut andil dalam merekomendasikan dan pelaksanaan potensi Yang ada pada masyarakat itu sendiri. Dalam suatu program harus ada tujuan agar bisa mencapai semua yang menjadi harapan, yaitu untuk membangkitkan potensi bagi SDM (sumberdaya manusia ) dan potensi lingkungan. Artinya bentuk rasa syukur kita untuk mengoptimalkan potensi yang ada di masyarakat.

Dalam setiap program dan kegiatan pemberdayaan selalu ada evaluasi agar kegiatan bisa dapat perbaikan dan menjadi tolak ukur hasil dari kegiatan tersebut. Dalam hal ini program rakit potensi berdaya berdampak baik bagi masyarakat, Jadi selain program roda ini bisa menghasilkan produk, tapi juga memberi bekal dan kemampuan untuk masyarakat terutama ibu-ibu yang nantinya bisa diterapkan dalam berwirausaha baik perorangan maupun kelompok.

Manfaat yang dirasakan selama ini yaitu bisa membuat olahan makanan dan memanfaatkan bahan makanan di daerahnya dengan baik. Selain itu juga bisa belajar menjual dan memasarkan produk dari program ini. Sebelumnya juga hanya bisa mengolah makanan biasa sekarang sudah lebih berinovasi setelah ikut pelatihan ini. Intinya belajar banyak hal baru dan bisa berkumpul bersama dan silaturahmi dengan ibu-ibu lainnya. jadi diharapkan pelatihan ini bisa menambah dan mengembangkan potensi yang ada pada diri masyarakat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan yang sesuai dengan fokus penelitian yang diambil yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi pengelolaan dana ZIS (zakat, infak, sedekah) di Lembaga Amil Zakat Daerah RIZKI Jember yaitu Fungsi sebagai Lembaga Amil Zakat adalah menghimpun, mengelola dan mendistribusikan secara optimal. Kemudian orang-orang yang menerima infak atau sedekah itu sesuai dengan akad dari para donatur misalnya diperuntukkan untuk anak yatim, duafa dan lansia, sedangkan zakat diperuntukkan untuk 8 asnaf. program pemberdayaan itu tujuannya berbeda, untuk program lain misalnya pembagian sembako atau sedekah nasi berkah yang termasuk di konsumtif (langsung habis), sedangkan roda tadi masyarakat bisa berdaya dalam bentuk pelatihan dan pendampingan.

2. Program Rakit Potensi Berdaya Dapat Memberdayakan Masyarakat di LAZDA RIZKI Jember yaitu Dalam suatu program harus ada tujuan agar bisa mencapai semua yang menjadi harapan, yaitu untuk membangkitkan potensi bagi SDM (sumberdaya manusia ) dan potensi lingkungan. Artinya bentuk rasa syukur kita untuk mengoptimalkan potensi yang ada di masyarakat. Dalam hal ini program rakit potensi berdaya berdampak baik bagi masyarakat, Jadi selain program roda ini bisa menghasilkan produk, tapi juga memberi bekal dan kemampuan untuk masyarakat terutama ibu-

ibu yang nantinya bisa diterapkan dalam berwirausaha baik perorangan maupun kelompok. Manfaat yang dirasakan selama ini yaitu bisa membuat olahan makanan dan memanfaatkan bahan makanan di daerahnya dengan baik. Selain itu juga bisa belajar menjual dan memasarkan produk dari program ini.

## **B. Saran**

Saran dari penulis terkait dengan Implementasi Pengelolaan Dana Zakat, Infak, Sedekah Melalui Program Rakit Potensi Berdaya Dalam Pemberdayaan Masyarakat pada LAZDA RIZKI Jember ini adalah:

1. Pengelolaan dana zakat, infak, sedekah di LAZDA RIZKI Jember agar lebih didayagunakan untuk hal-hal yang produktif, sebagai pemberdayaan masyarakat untuk mencapai masyarakat berdaya.
2. Pelatihan dan pendampingan program pemberdayaan dilakukan dengan rutin agar apa yang menjadi harapan bagi masyarakat yaitu menghasilkan inovasi dan produk baru lagi.

KUALAH AGHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: 2019.
- Alhada, Muhammad Fuadilah Habib, "Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif," *Journal of Islamic Tourism 1*, no. 2 (2021):83.
- Alfiani, Rizki Nur, Nasrulloh, "Manajemen Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, Dan Shodaqoh Terhadap Program Pemberdayaan Umkm Pada Lazismu Bojonegoro" *Jurnal Syarikah* 8, no. 2 (Desember 2022): 315, <https://doi.org/10.30997/jsei.v8i2.6777>.
- Anjelina, Eni Devi, Rania Salsabila, Dwi Ayu Fitriyanti, "Peranan Zakat, Infak dan Sedekah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat" *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Perbankan Syariah* 4, no.2 (2020):136-147, <https://doi.org/10.33379/jihbiz.v4i2.859>.
- Chuswinta, Rochmatul, Tri Sudarwanto, M. Syam'un Rosyadi, "Implementasi Pengelolaan Dana Infaq Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Jombang (Studi Kasus Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng)" *Journal of Islamic Economics Studies* 1, no. 3 (Oktober 2020):168-175 <https://doi.org/10.33752/jies.v1i3.253>.
- Djamal, M. Paradigma Penelitian Kualitatif (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2015), 9.
- Faizin Ade, Imam Turmudi, "Optimalisasi Pengelolaan Zakat BAZNAS Jember Dalam mengurangi Kemiskinan Di kampung SDGS Sukorejo bangsalsari Jember" *Journal Of Advanced Da'wah Management Research*, 36.
- Fathor Rosyid Achmad, Amirul Wahid. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Desa Binaan LAZISNU Jember." *Jurnal Al-Tatwir* 8, no.2 (Oktober 2021):187.
- Fauzan, Faizzatul H., Uswatun H., Faizzatul Z., "Model Pendistribusian Dana Zakat Infak Sedekah (Zis) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Balai Kreatif Lazda Rizki Jember," *Journal of Islamic Studies* 03, no.01 (Juni 2023):03.
- Ghani, Lutfi Abdul, Dewi Rahmi, "Strategi Pengelolaan ZIS secara Produktif dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Umat" *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis* 2, no. 1 (Juli 2022): 37-44, <https://doi.org/10.29313/jrieb.vi.812>.
- Handayani, Ricka, "Implementasi Manajemen Pelayanan Dalam Pengelolaan Dana ZIS Pada Program LAZISNU" *Jurnal Manajemen Dakwah* 3, no. 2

(Desember 2021): 399-412.

Hamid, Hendrawati. Makassar: Manajemen Pemberdayaan Masyarakat, 2018.

Huda, Miftahul, Mu'arrifah, "Implementasi Pengelolaan Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) Produktif Yang Dilakukan oleh Badan Amil Zakat Kota Malang" *Jurnal Ekonomi dan Filantropi Islam* 3, no. 2 (Mei 2020): 810.

Huda, Miftahul, Mu'arrifah, "Analisis Strategi Pengelolaan Zakat Untuk Pemberdayaan Masyarakat Di Baitul Maal Hidayatullah Yogyakarta" *Journal of Islamic Economics and Philanthropy* 03, no. 02 (Mei 2020): 818.

Kartika, Anggi, Azhari Akmal Tarigan, "Strategi Pengelolaan Dana ZIS secara Produktif dalam Mengembangkan Ekonomi pada BAZNAS Kabupaten Asahan" *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 3, no. 6 (2022): 1147 <https://doi.org/1047467//elmal.v3i6.1226>.

Kalbarini, Rahmah Yulisa, Syahrul Gunawan, "Efektivitas Dana Zis Dalam Pemberdayaan Mustahik Melalui Program Master Di Lazismu Kalimantan Barat" *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 1 (2022): 929, <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4105>.

Kasanah, Nur, "Implementasi Pengelolaan Zakat Infak Sedekah Di UPZIS NU CARE LAZISNU Desa Mrican Kecamatan Jenangan Ponorogo," *Journal of Islamic Philanthropy and Disaster* 1, no. 1 (2021): 71-72.

"Kementerian Agama Republik Indonesia" Potensi Mencapai 327 T, Ini 3 Fokus Kemenag Dalam Pengembangan Zakat Agustus 17, 2023, <https://kemenag.go.id/nasional/potensi-mencapai-327-t-ini-tiga-fokus-kemenag-dalam-pengembangan-zakat-LobJF>

"Kementerian Agama Pemetaan dan Sertifikasi" Kemenag RI, Agustus 31, 2023, <https://kemenag.go.id/nasional/lakukan-pemetaan-dan-sertifikasi-kemenag-jangan-sampai-surplus-amil-zakat-C3bCw>.

Kurniawati, "Manajemen Organisasi Dalam Pengelolaan Dana ZIS Di BAZNAS Provinsi Bali" *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan dan Ilmu Ekonomi* 7, no. 2 (Desember 2022): 553, <https://doi.org/10.53958/wb.v7i2.162>.

Kusumasari, Niken, Chaidir Iswanaji, "Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana ZIS Pada BAZNAS RI di Masa Pandemi Covid-19" *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 5, no.4 (Desember 2021): 417-428, <https://doi.org/10.35145/bilancia.v5i4.1664>.

Masyhuri, "Akuntabilitas Pengelolaan Dana ZIS Dalam Pemberdayaan Mustahik di Kota Makassar" *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 2, no. 2 (2020): 187.

- Maharani, Intan Berliana. “12 Dalil tentang Zakat dalam Al-Qur’an dan Hadist April 2023, <https://www.detik.com/hikmah/ziswaf/d-6682693/12-dalil-tentang-zakat-dalam-al-quran-dan-hadits-jangan-lupa-dibayar-ya>.
- Mahrus, Muhammad, “Implementasi Pengelolaan Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) Produktif Yang Dilakukan oleh Badan Amil Zakat Kota Malang” *Jurnal Ekonomi Syariah* 2, no. 1 (September 2022).
- “Mengenal 8 Asnaf,”Badan Amil Zakat Nasional.Oktober 2,2023, <https://baznas.go.id/artikel-show/Mengenal-8-Asnaf-Zakat/261?back=https://baznas.go.id/artikel-all>.
- Miles, Matthew B. dan Michael Huberman. Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Model- Model Baru. Terj. Tjetcep Rohendi Rohindi. Jakarta: UI-Press, 2014.
- Miles, Matthew B. dan Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif buku sumber tentang metode baru Jakarta: UI-Press, 1992.
- Mustakim, Arina., Indah S., Hidayatudin., Farhan K., Misryanti., “ Zakat, Infak, dan Shadaqah Sebagai Ketaatan Kepada Allah dan Rasulullah S.A.W.” *Jurnal Manajemen Bisnis Syariah* 2, no. 1 (Juli 2022): 72-73.
- Nasikun, J. Mencari Suatu Strategi Pembangunan Masyarakat Desa Berparadigma Ganda, dalam Jefta Leibo, Sosiologi Pedesaan Yogyakarta : Andi Offset, 1995.
- Nurul Widyawati Islami Rahayu, Fatur Roziqin, UIN KHAS Press: 2023, 73-74, <http://digilib.uinkhas.ac.id/22969/1/kampung%20zakat.pdf#>.
- Pemberdayaan Mustahik Pada LAZIS Sabilillah Malang” *Jurnal Manajemen* 2, no.2 ( Juni 2022): 194, <https://dx.doi.org/10.32832/jm-uika>.
- “ Pengertian Implementasi Menurut Para Ahli ” Kumparan.com, Juni 2023, <https://kumparan.com/ragam-info/pengertian-implementasi-menurut-para-ahli-20WOoGPdah1/full>.
- Qardhawi, Yusuf , Shadaqah. Cara Islam Mengentaskan Kemiskinan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Rizaty, Monavia Ayu. “Mayoritas Penduduk Indonesia Beragama Islam Pada 2022” Maret 2023, <https://dataindonesia.id/varia/detail/mayoritas-penduduk-indonesia-beragama-islam-pada-2022>.
- Sany, Ulfi Putra, “Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al-Qur’an” *Jurnal Ilmu Dakwah* 39, no. 1 (2019): 32-

44, [10.21580/jid.v39.1.3989](https://doi.org/10.21580/jid.v39.1.3989).

Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: ALFABETA, 2002.

Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: ALFABETA, 2012.

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: ALFABETA, 2016.

Undang-undang Republik Indonesia No.23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat.

Yusuf, A. Muri. Kuantitatif, & Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana, 2014.

Zulkarnain, Wan., Alim Murtani. “ Analisis Implementasi Penyaluran Dana ZIS Untuk Beasiswa Pendidikan (Studi Kasus: LAZISMU Medan)” *Jurnal Al-Qasd* 2, no. 1 (Februari 2020): 12-13.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi Pengelolaan Dana ZIS (Zakat, Infak, Sedekah) Melalui Program Roda (Rakit Potensi Berdaya) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Lembaga Amil Zakat Daerah RIZKI Jember	Pengelolaan Dana Zakat, Infak, Sedekah Melalui Program Rakit Potensi Berdaya Dalam Pemberdayaan Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengelolaan Dana Zakat, Infak, Sedekah</li> <li>2. Program Rakit Potensi Berdaya</li> <li>3. Pemberdayaan Masyarakat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengelolaan Dana Zakat, Infak, Sedekah</li> <li>2. Program Rakit Potensi Berdaya dapat memberdayakan masyarakat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Data Primer : <ol style="list-style-type: none"> <li>a. wawancara Kepada Staff Lazda RIZKI Jember</li> <li>b. wawancara kepada ibu balai kreatif yang mengikuti program rakit potensi berdaya.</li> </ol> </li> <li>2. Data Sekunder : <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Buku</li> <li>b. Jurnal</li> <li>c. Website</li> <li>d. E-book</li> <li>e. Al-Qur'an Kemenag</li> <li>f. Undang-undang Republik Indonesia</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan Penelitian : Penelitian Kualitatif</li> <li>2. Jenis Penelitian : Deskriptif</li> <li>3. Lokasi : Lembaga Amil Zakat Daerah RIZKI Jember</li> <li>4. Teknik Pengumpulan : <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. wawancara</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>5. Analisis Data : <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kondensasi Data</li> <li>b. Penyajian data</li> <li>c. Kesimpulan/ Verifikasi Data</li> </ol> </li> <li>6. Keabsahan Data : <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Triangulasi Sumber</li> </ol> </li> <li>7. Tahap-tahap Penelitian: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tahap Pra Lapangan</li> <li>b. Tahap Pelaksanaan</li> <li>c. Tahap Penyusunan Laporan</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Implementasi Pengelolaan Dana ZIS (Zakat, Infak, Sedekah) Di Lembaga Amil Zakat Daerah RIZKI Jember ?</li> <li>2. Bagaimana Program Roda (Rakit Potensi Berdaya) Dapat Memberdayakan Masyarakat di Lembaga Amil Zakat RIZKI Jember ?</li> </ol>

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Nama : Irawatil Maisyaroh

Nim : 204105040008

Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian tidak terdapat unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali secara tertulis diskutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya data tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Jember, 15 Mei 2024

Saya yang menyatakan



Irawatil Maisyaroh  
NIM: 204105040008

**PEDOMAN PENELITIAN**  
**IMPLEMENTASI PENGELOLAAN DANA ZIS (ZAKAT INFAK, SEDEKAH) MELALUI PROGRAM RODA (RAKIT POTENSI BERDAYA) DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI LEMBAGA AMIL ZAKAT DAERAH RIZKI JEMBER**

**A. Pedoman Observasi**

1. Lokasi dan juga letak geografis Lembaga Amil Zakat daerah RIZKI Jember.
2. Program-program kerja LAZDA RIZKI Jember.
3. Kegiatan Pengelolaan dana Zakat, Infak, Sedekah dalam pemberdayaan masyarakat melalui program Rakit Potensi Berdaya.

**B. Pedoman Wawancara**

**Wawancara kepada pihak Lembaga Amil Zakat Daerah RIZKI Jember**

1. Bagaimana Mekanisme agar pengelolaan dana ZIS berjalan dengan baik ?
2. Bagaimana pengelolaan dana ZIS melalui program roda ?
3. Bagaimana metode yang dilakukan untuk menghimpun dana ZIS ?
4. Dalam bentuk apa saja Pendayagunaan dana ZIS?
5. Bagaimana Alur sistem pendistribusian dana ZIS?
6. Siapa saja orang yang menerima dana ZIS ?
7. Bagaimana Strategi pada setiap program pemberdayaan masyarakat?
8. Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam mengikuti program roda?
9. Apakah pada setiap program pemberdayaan masyarakat ada evaluasi?

10. Pada tahun berapa program roda ini mulai berjalan?
11. Apakah tujuan dari program roda ?
12. Bagaimana dampak program roda bagi masyarakat ?
13. Apakah ada kriteria yang mengikuti program roda ini ?
14. Bagaimana perkembangan masyarakat setelah mengikuti program roda?

**Wawancara kepada ibu-ibu yang mengikuti program rakit potensi berdaya**

1. Apa saja kegiatan yang dilakukan selama pelatihan program roda?
2. Apa saja produk yang di hasilkan dalam program roda ?
3. Apakah manfaat yang diterima setelah mengikuti program roda?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur . Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550  
 Fax (0331) 427005e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <http://uinkhas.ac.id>



Nomor : B-2184 /Un.22/7.a/PP.00.9/12/2023  
 Lampiran : -  
 Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Jember, 21 Desember 2023

Kepada Yth.  
 Pimpinan Lembaga Amil Zakat Daerah RIZKI Jember  
 Jl. Letjen S.Parman No.10, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Irawatil Maisyarah  
 NIM : 204105040008  
 Semester : VII ( Tujuh )  
 Prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Pengelolaan Dana ZIS (Zakat, Infak, Sedekah) Melalui Program Roda (Rakit Potensi Berdaya) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Lembaga Amil Zakat Daerah RIZKI Jember" di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER

A.n. Dekan  
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



**Nurul Widyawati Islami Rahayu**





**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
**LEMBAGA AMIL ZAKAT RUMAH ITQON ZAKAT DAN INFAK**  
**NOMOR : 0070/RIZKI\_JBR.S.K/V/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : Ismed Sanditama  
 Jabatan : Direktur  
 Lembaga : Rumah Itqon Zakat dan Infak  
 Rekomendasi BAZNAS : Nomor 526/HVR/SDP/BAZNAS/XI/2017  
 SK Kemenag : Nomor 2436 Tahun 2018

Menerangkan bahwa data di bawah ini merupakan mahasiswa yang melakukan penelitian di Lembaga Amil Zakat RIZKI :

Nama : Ira Maisyaroh  
 NIM : 204105040008  
 Judul Skripsi : Implementasi Pengelolaan Dana ZIS (Zakat, Infak, Sedekah) melalui Program Roda (Rakit Potensi Berdaya) dalam Pemberdayaan Masyarakat di Lembaga Amil Zakat Daerah RIZKI Jember

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan keadaan yang sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 15 Mei 2024

  
 Ismed Sanditama  
 Direktur RIZKI

### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Irawatil Maisyaroh  
 Nim : 204105040008  
 Prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf  
 Judul : Implementasi Pengelolaan Dana Zakat Infak Sedekah Melalui Program Rakit Potensi Berdaya Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Lembaga Amil Zakat Daerah (LAZDA) RIZKI Jember.

No	Tanggal	Jenis Kegiatan Penelitian	Paraf
1.	30 Maret 2024	Menyerahkan surat ijin penelitian ke LAZDA RIZKI Jember	
2.	22 April 2024	Wawancara dengan Bapak Najib selaku Manajer Keuangan	
3.	22 April 2024	Wawancara dengan Ibu Lia selaku Tim Fundraising	
4.	23 April 2024	Wawancara dengan Bapak Nassar selaku ketua divisi Empowering	
5.	02 Mei 2024	Wawancara dengan Bapak Arif selaku divisi Empowering	
6.	29 April 2024	Wawancara dengan ibu balai kreatif	
7.	29 April 2024	Wawancara dengan ibu balai kreatif	
8.	29 April 2024	Wawancara dengan ibu balai kreatif	

Jember, 08 Mei 2024

Direktur Utama Lazda RIZKI Jember

  
**RIZKI**  
 Ismed Sandjtama, A.Md.

## DOKUMENTASI



Wawancara dengan Ibu Lia selaku Divisi Fundraising di LAZDA RIZKI Jember



Wawancara dengan Bapak Najib selaku Manajer Keuangan di LAZDA RIZKI Jember



Wawancara dengan Bapak Arif selaku Divisi Empowering di LAZDA RIZKI  
Jember



Wawancara dengan Bapak Nassar selaku Divisi Empowering di LAZDA RIZKI  
Jember



Wawancara dengan Ibu Azizah yang mengikuti Program Rakit Potensi Berdaya



Wawancara dengan ibu Muzayyanah yang mengikuti Program Rakit Potensi Berdaya



Wawancara dengan Ibu Mawana yang mengikuti program Rakit Potensi Berdaya



Pelatihan pembuatan Mie Sehat yang berlokasi di Sukorambi Jember



Pelatihan pembuatan Saos Sehat yang berlokasi di Pakusari Jember



Produk Mie sehat dan bakso sehat yang dihasilkan pada Program Rakit Potensi berdaya



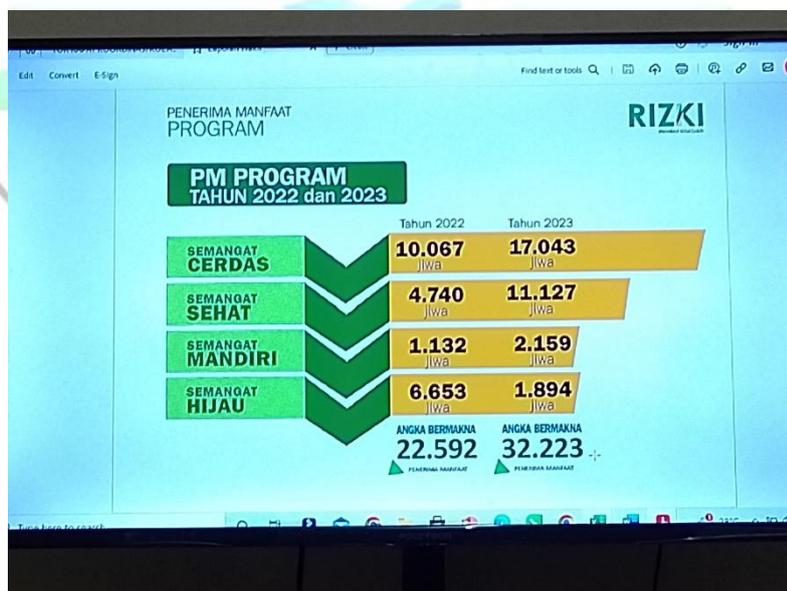
Produk Kripik Pisang yang di hasilkan pada Program Rakit Potensi Berdaya



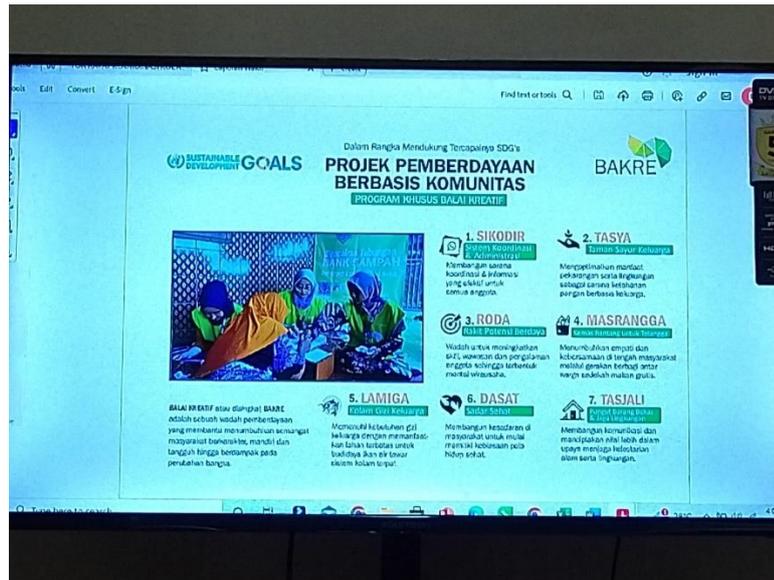
Produk Teh bunga Telang dan Bubuk Madu yang di hasilkan pada Program Rakit Potensi Berdaya



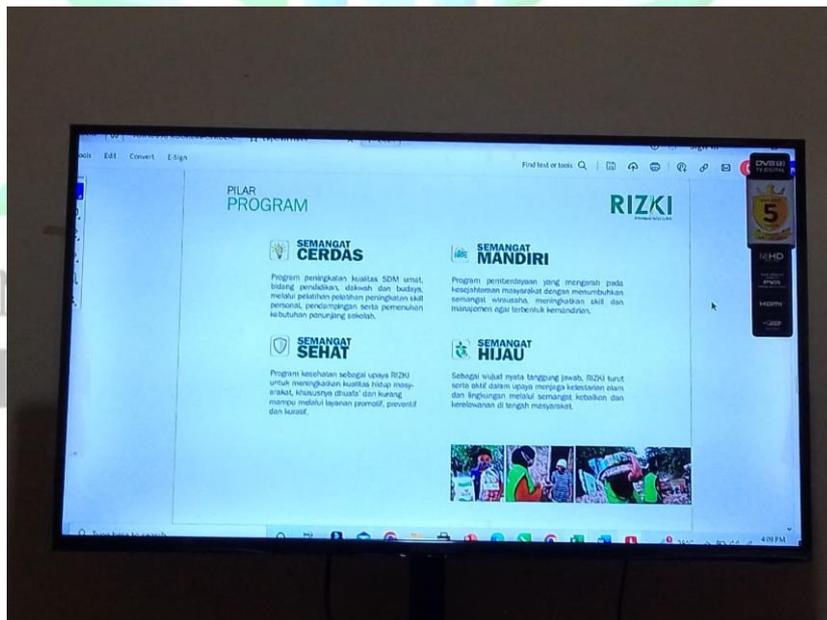
Sebaran Program LAZDA RIZKI yang ada di Kabupaten Jember



Jumlah Penerima Manfaat Program di LAZDA RIZKI Jember Tahun 2022-2023



Projek Program Pemberdayaan Berbasis Komunitas



Pilar Program di LAZDA RIZKI Jember

**ABSENSI PELATIHAN BAKRE  
PEMBUATAN KRUPUK  
OKTOBER**



No	NAMA	UMUR	PEKERJAAN	GENDER
1	Siti Qomariyah	22	IRT	Perempuan
2	Erhawati	22	IRT	Perempuan
3	Endang	32	IRT	Perempuan
4	Surma	40	IRT	Perempuan
5	Samawati	50	IRT	Perempuan
6	Sri Wahyuni	57	IRT	Perempuan
7	Nur Azizah	58	IRT	Perempuan
8	As Maul Husnah	31	IRT	Perempuan
9	Misri	23	IRT	Perempuan
10	Salami	45	IRT	Perempuan
11	Muzayyanah	40	IRT	Perempuan
12	Siti Aminah	33	IRT	Perempuan
13	Nur Hayati	45	IRT	Perempuan
14	Sri Wahyuni	31	IRT	Perempuan
15	Kholifah	23	IRT	Perempuan
16	Juairiyah	50	IRT	Perempuan
17	Muawana	25	IRT	Perempuan
18	A. Ansori T	24	Pelajar	Laki - laki
19	P. Si	60	Petani	Laki - laki
20	M. Waqiah	25	Pelajar	Laki - laki
21	Siti Aisyah	28	IRT	Perempuan
22	Siati	31	IRT	Perempuan
23	Nur Laili	20	Pelajar	Perempuan
24	Anton Wijaya	23	Pelajar	Laki - laki
25	A. Taufik	23	Pelajar	Laki - laki

**ABSENSI PELATIHAN BAKRE  
PEMBUATAN STIK BAYAM  
SEPTEMBER**



No	NAMA	UMUR	PEKERJAAN	GENDER
1	Siti Qomariyah	22	IRT	Perempuan
2	Erhawati	22	IRT	Perempuan
3	Endang	32	IRT	Perempuan
4	Surma	40	IRT	Perempuan
5	Samawati	50	IRT	Perempuan
6	Sri Wahyuni	57	IRT	Perempuan
7	Nur Azizah	58	IRT	Perempuan
8	As Maul Husnah	31	IRT	Perempuan
9	Misri	23	IRT	Perempuan
10	Salami	45	IRT	Perempuan
11	Muzayyanah	40	IRT	Perempuan
12	Siti Aminah	33	IRT	Perempuan
13	Nur Hayati	45	IRT	Perempuan
14	Sri Wahyuni	31	IRT	Perempuan
15	Kholifah	23	IRT	Perempuan
16	Juairiyah	50	IRT	Perempuan
17	Muawana	25	IRT	Perempuan
18	A. Ansori T	24	Pelajar	Laki - laki
19	P. Si	60	Petani	Laki - laki
20	M. Waqiah	25	Pelajar	Laki - laki
21	Siti Aisyah	28	IRT	Perempuan
22	Siati	31	IRT	Perempuan
23	Nur Laili	20	Pelajar	Perempuan
24	Anton Wijaya	23	Pelajar	Laki - laki
25	A. Taufik	23	Pelajar	Laki - laki

**ABSENSI PELATIHAN BAKRE  
PEMBUATAN DENG-DENG KANGKUNG  
SEPTEMBER**



No	NAMA	UMUR	PEKERJAAN	GENDER
1	Siti Qomariyah	22	IRT	Perempuan
2	Erhawati	22	IRT	Perempuan
3	Endang	32	IRT	Perempuan
4	Surma	40	IRT	Perempuan
5	Samawati	50	IRT	Perempuan
6	Sri Wahyuni	57	IRT	Perempuan
7	Nur Azizah	58	IRT	Perempuan
8	As Maul Husnah	31	IRT	Perempuan
9	Misri	23	IRT	Perempuan
10	Salami	45	IRT	Perempuan
11	Muzayyanah	40	IRT	Perempuan
12	Siti Aminah	33	IRT	Perempuan
13	Nur Hayati	45	IRT	Perempuan
14	Sri Wahyuni	31	IRT	Perempuan
15	Kholifah	23	IRT	Perempuan
16	Juairiyah	50	IRT	Perempuan
17	Muawana	25	IRT	Perempuan
18	A. Ansori T	24	Pelajar	Laki - laki
19	P. Si	60	Petani	Laki - laki
20	M. Waqiah	25	Pelajar	Laki - laki
21	Siti Aisyah	28	IRT	Perempuan
22	Siati	31	IRT	Perempuan
23	Nur Laili	20	Pelajar	Perempuan
24	Anton Wijaya	23	Pelajar	Laki - laki
25	A. Taufik	23	Pelajar	Laki - laki

**DATA RODA (Rakit Potensi Berdaya)  
TAHUN 2023**



NO	Keterangan	Desa	Kecamatan	BAKRE
1	Menu Makanan Sehat (Nasi Bento)	Sumberpinang	Pakusari	Krajan
2	Pelatihan Membuat Kripik Pisang	Klompangan	Ajung	Sumuran
3	Pelatihan Membuat Asinan	Karangrejo	Sumbersari	Pelindu Barat
4	Pelatihan Membuat Saos Tomat	Jember Lor	Patrang	Pagah
5	Pelatihan Membuat Kripik Pisang	Suci	Panti	Gunung Pasang
6	Pelatihan Membuat Kripik Pisang	Kertosari	Pakusari	Kertosari
7	Pelatihan Membuat Saos Tomat	Mangaran	Ajung	Mangaran
8	Pelatihan Membuat Saos Tomat	Sempusari	Kaliwates	Aula IBKA Putri
9	Pelatihan Membuat Saos Tomat	Paleran	Umbulsari	Paleran
10	Pelatihan Membuat Saos Tomat	Sumberpinang	Pakusari	Jeding
11	Pelatihan Pembuatan Bumbu Ikan Siap Saji	Kraton	Kencong	Kencong
12	Pelatihan Membuat Saos Tomat	Sumberpinang	Pakusari	Krajan
13	Pelatihan Membuat Saos Tomat	Suci	Panti	Gunung Pasang
14	Pelatihan Pembuatan Deng-deng Kangkung	Dukuh Mencek	Sukorambi	Sukorambi
15	Pelatihan Pembuatan Stik Bayam	Dukuh Mencek	Sukorambi	Sukorambi
16	Pelatihan Mie Sayur	Dukuh Mencek	Sukorambi	Sukorambi
17	Pelatihan Krupuk	Dukuh Mencek	Sukorambi	Sukorambi
18	Pelatihan Membuat Saos Tomat	Karangrejo	Sumbersari	Pelindu Barat
19	Pelatihan Membuat Saos Tomat	Tegal Besar	Kaliwates	Taman Gading



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136. Telp: (0331) 487550  
Fax: (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: http://uinkhas.ac.id



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Irawatil Maisyaroh  
NIM : 204105040008  
Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf  
Judul : Implementasi Pengelolaan Dana ZIS (zakat, Infak, Sedekah) Melalui Program Roda (Rakit Potensi Berdaya) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Lembaga Amil Zakat daerah RIZKI Jember

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 22 Mei 2024  
Operator Turnitin  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

(...Mariyah ulfa M.E.I....)  
NIP. 19770 9142005012009





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
 Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



**SURAT KETERANGAN**

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Irawatil Maisyaroh

NIM : 204105040008

Semester : 8 (delapan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 15 Mei 2024  
 Koordinator Prodi. Manajemen Zakat  
 dan Wakaf

Aminatus Zahriyah, M. SI.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R



**BIODATA PENULIS**

Nama : Irawatil Maisyaroh  
 Jenis kelamin : Perempuan  
 Tempat tanggal lahir : Jember, 24 April 2002  
 Alamat : Jl.Pb Sudirman, Dusun Mencek , Rt 002 Rw 001,  
 Desa Serut, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember ,  
 Jawa Timur  
 Agama : Islam  
 No.Tlp : 082247074476  
 Email : iramaisya24@gmail.com  
 Riwayat pendidikan  
 TK : Tk Diponegoro Panti (2007-2008)  
 MI/SD : SDN Serut 1 Mencek, Panti (2008-2014)  
 SMP : SMP Diponegoro Suci, Panti (2014-2017)  
 SMA : SMA Diponegoro Suci, Panti (2017-2020)  
 Perguruan tinggi : UIN KHAS JEMBER (2020-2024)